

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN PAI
KELAS VIII DI SMPN 6 RANGAS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

OLEH

EKA NURJANNAH

NIM:10156119154

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MAJENE JURUSAN TARBİYAH
DAN KEGURUAN PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2024

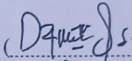
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 6 Rangas” yang disusun oleh **Eka Nurjannah**, NIM: 10156119154, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 30 Januari 2023. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.


Majene, 12 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

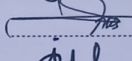
Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.

()

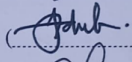
Sekretaris : Aan Setiawan, M.Pd.

()

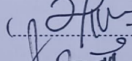
Munaqisy I : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.

()

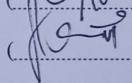
Munaqisy II : Achmad Taqlidul Chair, S.Pd., M.Pd.

()

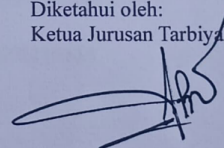
Pembimbing I : Zuhdiah, M.Pd.

()

Pembimbing II : Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.

()

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

()

Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

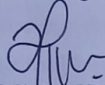
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Eka Nurjannah** **Nim:10156119154**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMPN 6 Rangas” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

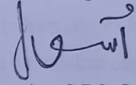
Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 23 Nov 2023

Pembimbing I


Zuhdiah, M.Pd
Nip: 199301152019032013

Pembimbing II


Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.
Nip: 199307272019032023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Nurjannah

NIM : 10156119154

Tempat, Tanggal Lahir : Mamuju, 13 Januari 2001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Desa Kuo, Kec. Pangale, Kab. Mamuju
Tengah

Judul :Efektivitas Model Pembelajaran *Number Head Together*
untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 6
Rangas

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 23 November
2023

Penulis

EKA NURJANNAH

NIM. 10156119154

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'Alamin. Allohumma Sholli Alaa Muhammad.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Number Head Together untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 6 Rangas" Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah kebenaran dan junjungan umat muslim dimuka bumi ini. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaat beliau hingga di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi ini berbagai hambatan telah dihadapi oleh peneliti, namun itu tidak menjadi penghalang bagi peneliti karena berkat Allah SWT serta doa restu kedua orang tua peneliti, Ayahanda Eko Gunawan dan Ibunda Tutik atas cinta dan kasih sayangnya. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberikan dukungan serta doa sehingga penulis mampu menyelesaikan studynya sampai sarjana. Terima kasih pula untuk keluarga besar peneliti, teman dan sahabat yang tiada hentinya memberikan dukungan serta doa restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr Hj. Wasilah, ST., MT, Ketua Rektor STAIN Majene serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk dapat

menuntut ilmu di STAIN Majene;

2. Bapak Dr. H. M. Nafis Djuwaeni, MA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene Periode 2017-2020;
3. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I., selaku wakil ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
4. Bapak Dr. H. Suddin Bani, M.Ag., selaku wakil ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
5. Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag., selaku wakil ketua III dalam bidang kemahasiswaan dan kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
6. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani., S.Ag, M.Th.I., selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
7. Ibu Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed, selaku sekretaris jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
8. Bapak Darwis S.Si, M.Si selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
9. Bapak Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
10. Ibu Hj. Zulfiana Sunusi, M.Pd., Dosen PA peneliti yang sudah sangat banyak memberikan support, bantuan pemikiran dan arahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
11. Ibu Zuhdiah, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan

pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;

12. Ibu Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum., selaku pembimbing II yang juga telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;
13. Bapak Muhammad Sadding S.Si., M.Pd., selaku penguji I atas pengajaran ilmu yang tiada henti dan bimbingan selama berlangsungnya penyelesaian skripsi ini serta telah banyak memberikan masukan, saran, dan solusi dalam perbaikan dan penyempurnaan hingga skripsi selesai;
14. Bapak Achmad Taqlidul Chair S.Pd., M.Pd., selaku penguji II atas pengajaran ilmu yang tiada henti dan bimbingan selama berlangsungnya penyelesaian skripsi ini, khususnya tentang penulisan karya tulis yang baik sesuai ketentuan kampus;
15. Kepala Sekolah, para guru dan peserta didik SMPN 6 Rangas yang telah menerima dan membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian;
16. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa STAIN Majene, khususnya prodi pendidikan agama islam V, serta seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang dilakukan, oleh karenanya demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritikan maupun saran

dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Majene, November 2023

Penyusun

Eka Nurjannah

NIM. 10156119154

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together	
12	
B. Motivasi Belajar Peserta Didik	22
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	35
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	36
F. Validitas dan Reliabilitas	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Skala Likert.....	37
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pernyataan Kuesioner Pre-test dan Post-test Motivasi.....	38
Tabel 4.1 Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar Peserta Didik.....	39
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Kuesioner Motivasi Belajar Peserta Didik.....	45
Tabel 4.3 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	45
Tabel 4.4 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	45
Tabel 4.5 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	46
Tabel 4.6 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	

46	
Tabel 4.7 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	46
Tabel 4.8 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	47
Tabel 4.9 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	47
Tabel 4.10 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	47
Tabel 4.11 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	48
Tabel 4.12 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	48
Tabel 4.13 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	48
Tabel 4.14 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	49
Tabel 4.15 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	49
Tabel 4.16 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	49
Tabel 4.17 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	50
Tabel 4.18 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	52
Tabel 4.19 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	

53	
Tabel 4.20 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	
54	
Tabel 4.21 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	
54	
Tabel 4.22 Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	
54	
Tabel 4.23 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	
45	
Tabel 4.24 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	
45	
Tabel 4.25 Hasil <i>Pre-test</i> Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran.....	
55	
Tabel 4.26 Distribusi Hasil Pernyataan Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar	
56	
Tabel 4.27 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar	
56	
Tabel 4.28 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	
56	
Tabel 4.29 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	
58	
Tabel 4.30 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	
58	
Tabel 4.31 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	
58	

Tabel 4.32 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	59
Tabel 4.33 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	59
Tabel 4.34 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	59
Tabel 4.35 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	60
Tabel 4.36 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	60
Tabel 4.37 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	62
Tabel 4.38 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	64
Tabel 4.39 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	65
Tabel 4.40 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	69
Tabel 4.41 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	69
Tabel 4.42 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	70
Tabel 4.43 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	71
Tabel 4.44 Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	71

Tabel 4.48 Hasil <i>Post-test</i> Nilai Rata-rata Pernyataan Penyebaran Kuesioner	74
Tabel 4.49 Distribusi Hasil Pernyataan Kuesioner <i>Post-test</i>	77
Tabel 4.50 Distribusi Hasil Kuesioner <i>Post-test</i> Seluruh Peserta Didik.....	78
Tabel 4.51 Uji Normalitas.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 3.1 Desain Pre-test dan Post-test.....	35

ABSTRAK

Nama : **Eka Nurjannah**
Nim : 10156119190
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Number Head Together (NHT)
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di
SMPN 6 Rangas.

Skripsi ini membahas tentang penerapana metode pembelajaran *number head together* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 6 Rangas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: apakah penerapan metode pembelajaran *number head together* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas VIII di SMPN 6 Rangas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yaitu desain *One-Group Pretest-Posttest*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII A di SMPN 6 Rangas dengan jumlah populasi 24 peserta didik dan sampel penelitian juga seluruh peserta didik kelas VIII A di SMPN 6 Rangas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi kurang dari 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan instrumennya adalah lembar kuesioner *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan teknik analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji normalitas serta uji-t test

(*paired samples test*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Minat belajar peserta didik sebelum menerapkan model *number head together* dari 24 orang maka berdasarkan nilai rata-rata terdapat 15 responden atau 62,5% berada dalam kategori rendah, 9 responden atau 37,5% berada dalam tinggi dan tidak ada responden atau 0% yang berada dalam kategori sangat rendah maupun sangat tinggi. (2) Minat belajar peserta didik setelah menerapkan model *number head together* dari 24 orang maka berdasarkan nilai rata-rata terdapat 0 responden atau 0% berada dalam kategori sangat rendah, 7 responden atau 29% berada dalam rendah, 15 responden atau 63% berada dalam kategori tinggi dan 2 responden atau 8% berada dalam kategori sangat tinggi. (3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, yakni nilai signifikansi adalah 0,000 atau $<$ nilai alpha 0,05.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sejak awal di lahirkan tidak mempunyai pengetahuan apapun, melainkan manusia telah dianugerahi dengan fitrah yang saat ini sangat berpotensi untuk bisa memahami berbagai bidang keilmuan sehingga dapat menciptakan sebuah peradabaan. Dengan melalui fitrah yang telah diberikan oleh Sang Maha Kuasa. Hal ini membuat manusia dapat mengeskpor dirinya dengan belajar dan berbaur dengan lingkungan disekitarnya. Memulai itu semua yang tentunya mereka siap menghadapi langkah demi langkah seperti melalui sebuah proses pembelajaran. Dalam perihal ini, kita dianjurkan untuk menuntut ilmu semenjak dilahirkan sampai kita meninggal dunia, guna untuk memudahkan menuju yang lebih baik, sebab adanya pepatah mengatakan "dengan seni hidup bisa menjadi lebih indah, dengan ilmu dapat menjadi lebih mudah dan teratur", sebab Allah SWT, telah menjanjikan dan hendak meninggikan derajat bagi orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT pada Surah Al-Mujaadilah Ayyat 11 yang berbunyi

اِيَّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan Bahasa Mandar:

"E inggannana to matappa',mua' dipa'uangngio mie': "Pe'alogao mie' lalang di majlis (sipi'o-pi'oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappamalogao mie', jari pikke'de'mo'o napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' di sesemu

anna to

di bei paissangang sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Massaro Paissangang di anu iya mupogau.¹

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan berikan kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah (kalian)” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberilmu beberapa derajat. Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu lakukan”.²

Dari potongan ayat tersebut, maka dapat dimaknai bahwa manusia yang sudah mempunyai ilmu pengetahuan diharuskan baginya untuk dapat mengamalkan atau mengajarkan ilmu pengetahuan yang telah didupatkannya. Dalam proses mengimplementasikan sebuah ilmu pengetahuan terhadap orang lain yang tentunya diperlukan adanya sebuah pengalaman, guna menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Belajar pada hakikatnya sebuah proses yang saling berinteraksi antara Pelajar dengan Pengajar dalam sebuah proses pembelajaran.

Menurut ungkapan dari Zakiah dalam Haris, menerangkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah langkah utama dapat menyatukan manusia dan membantu mereka untuk memahami ajaran Islam sehingga akhirnya mereka dapat memahaminya, mempraktikkannya, dan mengadopsinya sebagai agama.³ Proses pembelajaran Pendidikan Agama

¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1016.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur’an dan Terjemahan*, (Semarang:CV.Adi Grafika, 1994), h.910

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.

Islam juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal faktor internal adalah faktor dari dalam diri peserta didik seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan kemampuan kognitif sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental.⁴

Motivasi merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam proses belajar.⁵ Menurut Nashar motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin.⁶ Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar peserta didik dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Seorang peserta didik yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar peserta didik didalam kelas ketika sedang melakukan proses pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Dalam aktifitas belajar peserta didik dituntut aktif untuk mengikuti proses belajar dapat dilihat dari kesungguhan memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan yang kurang dipahaminya, ataupun ketekunannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.⁷ Menurut Ainurrahman, aktivitas belajar peserta didik yang didorong oleh motivasi belajar merupakan pertanda peserta

87

⁴ Damayanti, *Belajar Pembelajaran*, (Jakarta:Depdikbud, 2006), h.45

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

⁶ Nashar, *Peranan Motivasi dan kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), h.12

⁷ Nashar, *Peranan Motivasi dan kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), h.48

didik sudah memiliki kesadaran dalam diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Salah satu hal nyata yang dapat dilihat adalah anak yang memiliki motivasi belajar dan aktivitas belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang baik pula.⁸

Jika melihat realitas pembelajaran PAI saat ini secara keseluruhan, salah satu fakta yang menonjol adalah bahwa sekolah pada umumnya lebih berpusat pada guru dibandingkan peserta didik. Sebenarnya, peserta didik dapat mengeksplotasikan dirinya dalam berbagai hal, seperti aktif bertanya ketika pembelajaran sedang berlangsung bukan hanya duduk menyimak, mencatat, dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Seharusnya peserta didik mempunyai rasa empati dalam menuntut ilmu dan memiliki kecenderungan mendegarkan seorang guru dalam proses menyampaikan penjelasan keilmuan. hal ini, harus dihindari dan diperbaiki dengan menerapkan pola atau sistem pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan pra-penelitian di SMPN 6 Rangas, terlihat model pengajaran yang dipakai oleh pengajar dalam mengajar Mata Pelajaran PAI masih kerap menerapkan model ceramah yang terkesan monoton dan tidak ada kebaruan didalamnya. sehingga peserta didik mudah merasa jenuh, kurangnya peserta didik berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran serta kurangnya memberi motivasi belajar pada peserta didik. Peserta didik tidak mempunyai asupan motivasi untuk belajar. Melihat salah satu fenomena yang sering terjadi pada peserta didik ketika hendak melakukan sebuah proses pembelajaran dimana sebagian dari peserta didik menunjukkan antusiasnya dalam belajar, tidak

⁸ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (bandung:Alfabeta, 2012), h. 142

bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, mudah bosan dan mengalihkan perhatiannya dengan aktivitas-aktivitas yang menurut mereka bagus dan tidak memiliki sikap untuk mencari dan memecahkan soal-soal. Pemilihan Model pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan baru untuk dapat diterapkan atau digunakan dalam kegiatan aktivitas belajar mengajar antara pengajar dengan pelajar di kelas yaitu pendekatan proses kelompok, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT).

Model pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa tipe salah satu diantaranya tipe NHT atau penomoran berpikir bersama yang telah dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Model pembelajaran NHT dilakukan dengan cara setiap peserta didik diberikan nomor, kemudian dibuat kelompok. Selanjutnya secara acak guru memanggil nomor tersebut kemudian memberi kesempatan peserta didik saling bertukar gagasan dan menentukan jawaban yang paling tepat.⁹ Pembelajaran ini mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari beberapa sumber belajar yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas.

Model pembelajaran NHT merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: bimbingan, buat kelompok heterogeny, setiap siswa harus mempunyai nomor masing-masing yang telah ditentukan, memberikan soal materi dan bahan ajar (Setiap kelompok memiliki jumlah siswa yang sama, namun jumlah siswa harus berdasarkan nomor siswa; siswa dengan nomor yang sama akan dapat

⁹ Miftahul huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h.138

tugas yang sama) sementara itu, diarahkan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok dengan nomor siswa yang sama untuk tugas masing-masing, sehingga ada ruang untuk diskusi di kelas.¹⁰ Proses pembelajaran tipe NHT mempunyai rasa hubungan saling ketergantungan positif antar peserta didik, tanggung jawab perseorangan, serta terbentuknya komunikasi antar anggota kelompok. Menumbuhkan sikap kolaboratif dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama dan melegetimasikan tipe pembelajaran NHT dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar.¹¹

Tipe pembelajaran koperatif tipe NHT dapat dipengaruhi oleh hasil pengamatan dan tindakan dilapangan pada mata pelajaran PAI, walaupun jenis pembelajaran koperatif ini memiliki banyak karakteristik, namun tipe *NHT* ini memiliki keunggulan jika disandingkan dengan model pembelajaran koperatif lainnya, ialah interaksi peserta didik melalui diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah, Selain itu, NHT juga memiliki sebuah fitur yang tidak dipunyai oleh model pembelajaran komperatif lain. bahwa setiap anggota kelompok peserta didik memiliki nomor urut atau nomor kepala.

Setelah menguraikan permasalahan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik apabila materi yang mereka pelajari berkaitan dengan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan proses belajar peserta didik akan produktif jika

¹⁰ Ngalimun, M.Pd, *Strategi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017) h. 337

¹¹ Sri Puspowati, *Pemahaman Konsep Melalui NHT*, (Jakarta : Sani Tama, 2016), h. 11-12

peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **'Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPN 6 Rangas'**.

B. *Rumusan Masalah*

Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 6 Rangas?

C. *Hipotesis Penelitian*

Dalam penelitian ini akan diajukan dua anggapan, yaitu:

Ha: Adanya efektivitas metode pembelajaran NHT untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 6 Rangas.

Ho: tidak adanya efektivitas metode pembelajaran NHT untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 6 Rangas.

Berdasarkan bentuk dari hipotesis tersebut, maka peneliti mencoba mengemukakan hipotesis penelitian berdasarkan bentuk hipotesis diatas yaitu: Adanya efektivitas metode pembelajaran NHT untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 6 Rangas.

D. *Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan*

1. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel adalah ide sosial yang telah diterjemahkan menjadi lebih operasional. Definisi ini didasarkan pada karakteristik nyata yang dapat diamati dan diukur.

Variabel (Y) dan variabel (X) adalah variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Variabel (Y) terpengaruh adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sedangkan variabel (X) pengaruh adalah motivasi belajar peserta didik. Diantara indikatornya adalah:

a. Model pembelajaran *Number Head Together*

Hamdani mengemukakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) sebagai: "proses pembelajaran yang akan digunakan oleh peserta didik berdasarkan dengan nomor urut yang telah ditentukan dan diarahkan untuk membagi kelompoknya." setelah itu, guru memanggil nomor peserta didik secara acak.¹² Metode *Numbered Head Together* atau disingkat (NHT) adalah tipe pembelajaran yang lebih berfokus pada bagaimana cara peserta didik mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber. setelah menemukan dari beberapa sumber yang didapatkan maka hasilnya akan dipresentasikan di kelas.

b. Motivasi Belajar

Menurut Nashar motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada peserta didik dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.¹³

Motivasi sebagai faktor psikologis berfungsi menimbulkan,

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.90

¹³ Nashar, *Peranan Motivasi dan kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), h.45

mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Seorang peserta didik yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, serta giat membaca terdorong untuk meningkatkan prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, serta perhatiannya tidak tertuju pada mata pelajaran sehingga akan mengalami kesulitan belajar.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pendidik menerapkan model pembelajaran NHT, bagaimana motivasi belajar peserta didik terhadap model pembelajaran NHT, serta apakah model pembelajaran NHT berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Salah satu komponen terpenting dalam menentukan kualitas penelitian adalah kajian pustaka. Tinjauan pustaka dapat membantu penelitian memilih perspektif teoritis untuk dapat mengkaji dan dianalisis sesuai dengan fenomena lapangan, memahami temuan penelitian, dan memberikan landasan yang kokoh untuk melakukan sebuah penelitian. Dengan didasari model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*, beberapa penelitian mengamati bagaimana pendidikan moral memengaruhi seberapa efektif pembelajaran PAI.

1. Dari Skripsi yang telah diteliti oleh Romlah dengan judul "Efektivitas model Kooperatif Tipe NHT (*Number Heads Together*) Terhadap Motivasi Belajar PABP Siswa Kelas XI Perbankan Syariah SMK Al-Hidayah di Kota Cirebon 2018. Berdasarkan hasil uji prasyarat seberapa lumrah dan pengaruh. menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X di SMK Al-Hidayah di Kota Cirebon berbeda hal dengan kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran NHT dan kelas kontrol, dengan nilai rata-rata 72,22 untuk kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran NHT dan 63,89 untuk kelas kontrol. Penelitian ini berbeda dari penelitian pada sebelumnya karena berfokus penelitian ini pada motivasi peserta didik untuk belajar, sedangkan penelitian sebelumnya terfokus pada hasil belajar, mata pelajaran, dan lokasi penelitian.

2. Dari Skripsi yang telah dikaji oleh Zulhernis dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan di Pekanbaru. Hasil sebuah penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (NTH) di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan penelitian ini bahwa menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan hingga siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata 42,86%, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 75%, dan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 93%. Ini menunjukkan bahwa Mata pelajaran dan lokasi waktu juga berbeda.
3. Dari skripsi yang diteliti oleh Lina Latifa yang berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Number Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan motivasi belajar siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Rama Kelandungan Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi tahun 2019. Dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT), penelitian menampilkan bahwa dari hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 66,5 dan presentase ketuntasan mencapai 60%; pada siklus II, nilai rata-rata siswa adalah 80,75 dan presentase ketuntasan mencapai 80%. Mata pelajaran dan lokasi penelitian adalah hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

F. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *number head together* terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Rangas.

2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi seorang siswa, diharapkan memiliki rasa percaya diri untuk belajar lebih banyak.
- b. Bagi seorang guru, lebih diharapkan dapat memberikan masukan sebuah penyemangat dan sumber daya dalam meningkatkan proses pembelajaran, terkhusus dalam menentukan sebuah strategi dan pendekatan mengajar untuk proses pembelajaran.
- c. Bagi seorang Peneliti, akan menemukan sangat banyak tentang mengenai pentingnya menggunakan sebuah strategi proses pembelajaran yang tepat untuk menggapai asas belajar mengajar yang ideal dan efektif, khususnya untuk mencapai hasil proses belajar yang

rendah dan digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

- d. Bagi pihak sekolah, penelitian ini sangat diharapkan untuk dapat mencatat dan membantu mereka membuat keputusan tentang hasil belajar siswa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT)

1. Pengertian model pembelajaran Kooperatif

Dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik, H. Darmadi mengatakan bahwa metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai metode atau cara yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Pembelajaran adalah proses di mana peserta didik berinteraksi dengan guru dan sumber belajar untuk memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, dan membangun sikap dan kepercayaan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik belajar dengan baik. Pembelajaran terjadi sepanjang hidup seseorang dan dapat terjadi kapan saja. pengetahuan dapat diperoleh dengan keterampilan, belajar melalui sebuah pengalaman, dan melakukan sebuah pengajaran dalam proses pembelajaran. Sedangkan pengajaran adalah suatu proses untuk menunjukkan dan membantu seseorang untuk memahami konsep yang disampaikan dengan tujuan untuk memberikan sebuah pengetahuan dan baginya.

Komponen belajar sangat penting dalam proses pembelajaran sendiri, karena mengajar adalah salah satu proses pendampingan menuntut ilmu, dan masalah menimba ilmu atau belajar adalah masalah

¹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Sleman : CV BUDI UTAMA, 2017) h. 177

yang selalu orang dapatkan. Belajar hanya melalui dari sebuah pengalaman dalam kehidupan sosial di

masyarakat tidak akan lebih sistematis dan terarah jika disertai dengan peristiwa belajar. Belajar adalah proses pembelajaran, di mana peran seorang guru, materi belajar, dan lingkungan yang dirancang dengan baik berperan. Dalam arti sempit, proses pembelajaran adalah pendidikan yang diajarkan di sekolah. Artinya, itu merupakan salah satu proses sosialisasi personal dengan orang-orang yang disekitar wilayah sekolah mereka, termasuk pengajar, peserta didik, sarana dan prasarana.

Tidak ada pendidikan tanpa belajar, karena belajar adalah kunci kesuksesan setiap upaya pendidikan. Batasan dan makna belajar adalah keinginan dan kemampuan untuk berubah. Manusia memiliki kemampuan berubah karena belajar, yang memungkinkan mereka menjadi penerus khalifah di bumi. Adapun beberapa definisi belajar dari para ahli, yaitu:¹

1. Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses penyesuaian atau adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara progresif, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *"Educational Psychology: The Teaching-Learning Process"*. Berdasarkan hasil dari sebuah eksperimennya, bahwasanya, dia percaya terhadap proses pembiasaan ini akan menghasilkan reaksi terbaik dengan penguat.²
2. Dalam bukunya yang berjudul tentang *"The Psychology Of Learning and Memory"*, Hinztman mengemukakan belajar merupakan salah satu konsep untuk mengubah dalam diri seseorang yang dikuatkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya.

¹ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*,(Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013),h.34

² Barlow,Skinner, *Educational Psychology: The Teaching Learning Process*, (Chicago:The Moody Bible Institut, 1985), h. 237

3. Dalam bukunya yang berjudul *Education Psychology*, Witherington menyatakan bahwa belajar adalah perubahan kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola reaksi yang berbeda yang terdiri dari kemampuan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau pengertian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mengacu pada metode yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini mendorong seorang guru untuk menemukan cara yang paling tepat untuk menyampaikan materinya kepada siswanya sehingga mereka dapat memahaminya dengan baik. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar sangat penting untuk pengajaran yang efektif.

- a. Pembelajaran Kooperatif

Jika melihat system pendidikan di era saat ini, peserta didik seharusnya memiliki rasa sikap berperan penting, produktif, dan inovatif dalam menanggapi pelajaran. Jadi seorang pengajar tidak hanya harus memberi tahu peserta didik apa yang ada di buku, tetapi juga harus memahami, mendorong, dan menginspirasi peserta didik untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru ingin menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk membuat pembelajaran efektif dan membuat peserta didik aktif.

Model pembelajaran kooperatif dilakukan dengan cara peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam peserta didik turut andil mengatasi dan menyelesaikan sebuah masalah untuk diselesaikan secara bersama. Demi tercapainya tujuan ini, peserta didik diharapkan dapat berkolaborasi satu sama lain untuk mencapai dan

melakukan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.³

Ada beberapa perspektif yang berbeda tentang apa itu *Cooperativ Learning*, termasuk:⁴

1. Menurut Fathurohman, pembelajaran kooperatif, adalah salah satu jenis pembelajaran yang didasarkan pada konsep bentuk konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif juga dikenal sebagai pendekatan pembelajaran yang meimbulkan sebuah rasa hubungan Kerjasama sesama siswa demi terwujud tujuan yang dicapai.
2. Menurut Panitz, dalam pandangannya mengenai pembelajaran memiliki dua sebutan yang sama namun berbeda pengertian didalamnya dan digunakan untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial: pembelajaran bersifat kolaboratif dan bersifat kooperatif. Pembelajaran kolaboratif terpacu pada sikap menghormati dan tanggung jawab individu, sedangkan makna lain sikap kooperatif adalah sikap membangun Kerjasama antara sesama.
3. Dalam penelitiannya, J.Johson dan Johson menyatakan bahwa belajar kooperatif akan mendorong siswa untuk belajar materi pelajaran. Mereka akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, mencapai hasil belajar yang luar biasa, menjadi lebih baik dalam berkolaborasi, memiliki kemampuan berpikir kritis yang kuat, sehingga sanggup menyesuaikan terhadap perbedaan di antara satu kelompoknya, dan merasa lebih mampu menerima perbedaan.
4. Ibrahim menyatakan dalam Fathurohman bahwa ada beberapa

³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2012), h.45

⁴ Wijayanti Lidia Jurnal, Pengaruh Pembelajaran Number Head Together Terhadap Hasil Belajar IPS, (Jakarta: SMA Khatolik ST Thomas Aquino, 2019), h.18

komponen pembelajaran kooperatif, seperti berikut:

- a) Peserta didik kelompok harus percaya bahwa mereka adalah sehidup sepenangungan.
- b) Peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya sebagaimana mereka bertanggung jawab atas diri mereka sendiri.
- c) Peserta didik harus memastikan bahwa tujuan yang sama dimiliki oleh setiap anggota kelompok mereka.
- d) Peserta didik harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di kelompok mereka.
- e) Peserta didik akan dinilai dan dievaluasi
- f) Peserta didik akan diajarkan agar saling bertanggung jawab secara individual dalam kelompok kooperatif.
- g) Peserta didik berbagi tanggung jawab kepemimpinan, dan mereka membutuhkan kemampuan untuk belajar bersama selama proses pembelajaran.

Ada beberapa jenis pembelajaran kooperatif, termasuk diantaranya:⁵

- 1) *Number Head Together*, (nomor berkepala) di mana setiap siswa diberi nomor, kemudian dibuat kelompok, dan guru memanggil nomor dari kelompok tersebut secara acak.
- 2) *Cooperative Script*, atau Skrip Kooperatif, di mana siswa bekerja sama dengan satu sama lain dan bergantian menampilkan isi-isi dari bahan materi yang akan dipelajari.

⁵ Fathurohman Muhammad, Model-model Pembelajaran Inovatif, (Yogyakarta: Ar-Ruuzz Media,2015), h.53

- 3) *Students team Achivement Divisions*, (Siswa Kelompok Prestasi), sebuah model pembelajaran di mana peserta didik dikelompokkan secara heterogen, dan peserta didik yang paling berhasil menjelaskan kepada anggota tim lainnya sampai mereka memahami.
- 4) *Team Games Tournament*, adalah sebuah model pembelajaran yang turut langsung melibatkan aktivitas siswa tanpa mengubah status mereka dan menggabungkan elemen permainan.
- 5) *Snowball Throwing*, (melempar bola salju), suatu pembelajaran yang bersifat mengeksplorasi kemampuan peserta didik untuk mengelola kelompok serta kemampuan mereka untuk membuat pertanyaan dan mengajukan pertanyaan melalui teknik melempar bola salju.
- 6) *Jigsaw*, di mana siswa diperuntuhkan belajar dalam kelompok yang terdiri dari 4 hingga 6 orang dan bekerja sama satu sama lain.
- 7) *Talking Stick*, adalah sebuah model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk berani dan percaya mengatakan apa yang mereka pikirkan dan membantu saya mengingat bahwa peserta didik tahu apa yang mereka pelajari.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) dari berbagai model yang telah dibahas sebelumnya. Untuk proses pembelajaran yang efektif dan meningkatkan motivasi belajar, peserta didik harus dapat bekerja sama dan menjawab pertanyaan tentang materi yang dipelajari.

2. *Number Head Together* (NHT)

Menurut Trianto, Number Head Together (NHT), juga dikenal

sebagai penomoran berfikir bersama, adalah bentuk pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengubah cara peserta didik berinteraksi satu sama lain dan sebagai pengganti struktur kelas tradisional.⁶ Dalam model pembelajaran berkelompok yang disebut "kepala satu sama lain", setiap peserta didik dalam kelompoknya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh kelompoknya. Dengan demikian, tidak ada pemisahan antara peserta didik dalam satu kelompok dan peserta didik yang berada di luar kelompoknya.

Menurut Fathurrohman *Numbered Head Together (NHT)* adalah sebuah model pembelajaran yang terfokus pada tugas pelajar dalam mengatasi, menganalisis, dan menyampaikan informasi dari berbagai referensi terpercaya. Hasilnya, model ini digunakan untuk mempresentasikan materi di kelas. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spancer Kagan pada tahun 1992 adalah model pembelajaran NHT. Peserta didik memiliki kesempatan untuk bertukar ide dan memikirkan jawaban terbaik dengan jenis model ini. Teknik ini berusaha meningkatkan etos kerja antara peserta didik yang lebih baik. Model ini juga dapat digunakan untuk seluruh mata pelajaran dan pada usia anak didik.⁷

Menurut Hamdani, NHT adalah metode belajar yang melibatkan pemberian nomor kepada setiap peserta didik dan pembentukan kelompok. Kemudian, guru memanggil nomor peserta didik secara acak.⁸

⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Progesif*, (Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2012), h.82

⁷ Fathurohman, Muhammad, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), h.82

⁸ Abdul Majid, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),

Dalam buku Menurut Huda yang berjudul Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar, Muhammad Syarif mengatakan bahwa NHT adalah variasi dari diskusi kelompok. NHT bertujuan untuk memberi peserta didik kesempatan untuk bertukar ide dan memikirkan solusi terbaik. NHT dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas, serta meningkatkan kerja sama peserta didik.⁹

Kurniasih & Sani menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT ini lebih menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik agar memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model pembelajaran NHT memiliki beberapa keunggulan yaitu: model ini menuntut peserta didik harus aktif semua, dengan model pembelajaran ini juga, peserta didik dituntut untuk melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai.¹⁰

Berdasarkan argument para ahli yang telah dijelaskan diatas, maka dapat direalisasikan bahwa NHT adalah sebuah model pembelajaran yang lebih berfokus pada tugas peserta didik untuk mengatasi, menganalisis atau mengkaji, dan menyampaikan informasi dari berbagai referensi yang telah mereka temukan. akhirnya akan digunakan dan diterapkan di kelas.

Berpatokan terhadap pengertian diatas, maka dapat dilihat penerapan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran PAI yaitu:

h. 89

⁹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta : Rajawali Pres 2016), h. 55.

¹⁰ Kurniasih dan Sani, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015) h.157

Tabel 1: Konsep Operasional Pembelajaran Kooperatif tipe Number head Together

Variabel	Dimensi	Indikator
<p>Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Number Head Together</i></p>	<p>Fase1: <i>Numbering</i> (penomoran)</p>	<p>Peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah 3-5 orang dalam kelompok.</p> <p>Peneliti memberikan nomor yang berbeda kepada setiap peserta didik.</p>
	<p>Fase 2: mengajukan pertanyaan (<i>Questioning</i>)</p>	<p>Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.</p>
	<p>Fase3: berfikir bersama (<i>Heads Together</i>)</p>	<p>Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.</p>
	<p>Fase 4: pemberian</p>	<p>peneliti memanggil nomor urut tertentu,</p>

	<p style="text-align: center;">jawaban (<i>Answering</i>)</p>	<p>kemudian peserta didik yang nomornya dipanggil akan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan teman sekelas.</p>
--	---	--

Adapun berapa bagian awal untuk sebuah model pembelajaran NHT ini yang akan diteliti kedepanya sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat dan menyiapkan lembaran kerja siswa atau disebut LKS
- 2) Peneliti mengarahkan untuk membagi kelompok dan setiap kelompok diisi minimal 3 sampai maksimal 5 setelah pembagian kelompok peserta didik akan diberikan nomor urut masing yang telah ditentukan pada sebelumnya.
- 3) Peneliti mencoba memerintahkan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Setelah proses pengerjaan penyelasai tugas terhadap peserta didik, peneliti memanggil salah satu nomor peserta didik dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka di depan kelas.
- 5) diharapkan peserta kelompok yang lain memberi tanggapan dan kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

- 6) Peneliti memberikan kesimpulan, melakukan evaluasi/penilaian dan menutup dari hasil pembelajaran.

a. Manfaat NHT

Adapun manfaat model pembelajaran NHT terhadap motivasi belajar peserta didik antara lain:¹¹

1. Motivasi belajar akademik struktural bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas akademik
2. Pengakuan adanya keragaman yang bertujuan agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang
3. Pengembangan ketrampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan sosial peserta didik.

b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran NHT

Sama seperti model pembelajaran lainnya, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat memberikan kelebihan dan kelemahan.¹²

Adapun kelebihanannya adalah:

- 1) Setiap peserta didik menjadi siap semua
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- 3) Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai
- 4) Tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok.

¹¹ I Gusti Ayu Made Supartini dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Alat Peraga Sederhana Terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Matematika", Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha , Vol. 4, 2015, h. 7

¹² Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2017), h. 338

Sedangkan kelemahan dari tipe NHT ini adalah:

- 1) Kemungkinan nomor yang sudah dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru
- 3) Kendala teknis, misalnya tempat duduk kadang-kadang sulit atau Kurang mendukung diatur kegiatan kelompok.
- 4) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah peserta didik yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama.

B. *Motivasi Belajar*

1. Pengertian Motivasi

Pengertian tentang motivasi belajar yang dikemukakan para ahli, antara yang satu dengan yang lain berbeda tetapi pada hakekatnya memiliki pengertian yang sama. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Motivasi yang tinggi akan mempengaruhi keinginan belajar yang tinggi pula juga sebaliknya. Motivasi dapat digunakan untuk mendorong individu dari dalam dan dari luar untuk melakukan tugas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bahkan dapat didefinisikan sebagai kondisi internal (kesiapsiagaan). Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai dorongan yang aktif dan efisien.¹³

Menurut Hamalik motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan insentif. Motivasi

¹³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2018), h.73

belajar berasal dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik yang berfungsi sebagai penggerak yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peserta didik belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang dimiliki oleh peserta didik yang bersangkutan yaitu kondisi peserta didik, kemampuan, perhatian dan cita-cita. Kekuatan mental seseorang berbeda-beda ada yang rendah dan ada pula yang tergolong tinggi.¹⁴

Motivasi, menurut Mc. Donald, adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁵ Menurut Sardiman, motivasi juga dapat mendefinisikan serangkaian usaha untuk menimbulkan kondisi tertentu yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga mereka ingin melakukan sesuatu dan, jika mereka tidak suka, maka berusaha untuk menghilangkan atau menghindari rasa perasaan tidak suka itu. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri peserta didik yang untuk membantu kegiatan belajar, menjamin bahwa kegiatan belajar terus berlanjut, dan memberikan arah untuk kegiatan belajar sehingga tujuan pelajaran dapat diraih.¹⁶

Menurut Clayton Alderfer dalam Nashar Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.¹⁷ Motivasi dipandang sebagai dorongan

¹⁴ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), h 110

¹⁵ *Ibid.*, h.73

¹⁶ *Ibid.*, h.75

¹⁷ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan*

mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku pada peserta didik.

Menurut Dimiyati dan Mujiono peserta didik belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, kekuatan mental tersebut dapat tergolong kekuatan rendah atau tinggi. Dimiyati dan Mujiono menyatakan bahwa motivasi belajar penting bagi peserta didik. Bagi peserta didik, motivasi belajar itu penting untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan, menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; menginformasikan tentang kekuatan usia belajar, bila dibandingkan dengan teman sebaya; mengarahkan kegiatan belajar; membesarkan semangat belajar; menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (diselanya adalah istirahat dan bermain) yang berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.¹⁸

Dari teori-teori diatas dapat menarik kesimpulan bahwasanya motivasi belajar merupakan konsep untuk mendorong atau membantu seseorang dalam kegiatan belajar demi tercapai tujuan yang sebenarnya.

Dimiyati dan Moedjiono membedakan motivasi berdasarkan sifatnya menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik.¹⁹

Pembelajaran, (Jakarta: Delia Press, 2004), h.42

¹⁸ Dimiyanti, *Belajar Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 2006), h.87

¹⁹ Dimiyanti, *Belajar Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 2006), h.98

- a. Motivasi Instrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu demi mencapai kepuasan. Dalam kaitannya dengan belajar. Hamalik menjelaskan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang mencakup dalam situasi belajar yang bersumber dari keinginan, kemampuan/cita-cita, kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri.²⁰ Dimiyati dan Mujiono menjelaskan bahwa motivasi instrinsik dapat mengarahkan munculnya motivasi berprestasi. Disebut motivasi instrinsik bila tujuannya interen dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu.
- b. Motivasi Ekstrinsik, merupakan salah satu faktor yang mendorong tercapainya tujuan belajar. Walaupun tidak berkaitan secara mutlak dengan kegiatan belajar, pada umumnya peserta didik di sekolah dalam aktivitas pembelajaran perlu adanya dorongan atau motivasi yang ada pada diri peserta didik tersebut. Hal ini terlihat setelah banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik serta guru melakukan perlakuan kepada peserta didik yang merupakan motivasi dalam mencapai tujuan belajar itu sendiri. Pengalaman menunjukkan bila peserta didik mendapat pujian dari guru misalnya menyatakan bagus, menepuk bahu sebagai penguat dan sebagainya maka peserta didik akan merasa senang dan merasa diperhatikan oleh guru, sehingga dapat membangkitkan kembali semangat peserta didik untuk belajar. Karena bagaimanapun peranan motivasi ekstrinsik juga mempunyai peranan yang sama pentingnya dengan motivasi dalam

²⁰ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), h.65

diri peserta didik dalam mencapai tujuan atau makna aktivitas belajar tersebut. Hamalik menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²¹

2. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Menurut Wina Sanjaya dalam proses pembelajaran motivasi adalah salah satu komponen dinamis yang sangat penting. Peserta didik yang tidak berprestasi biasanya bukan karena kemampuannya yang buruk; sebaliknya, mereka mungkin tidak memiliki motivasi yang cukup untuk belajar sehingga mereka tidak berusaha untuk memaksimalkan potensi mereka. Kadang-kadang, guru terlupakan elemen motivasi dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori. Guru seolah-olah memaksa peserta didik untuk menerima apa yang dia ajarkan. Keadaan ini tidak menguntungkan karena peserta didik tidak dapat belajar dengan cara terbaik, yang tentunya mengakibatkan pencapaian hasil belajar juga buruk. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai komponen penting dalam mendorong peserta didik untuk belajar.²²

Motivasi menurut Woodwort dalam Wina Sanjaya, yaitu sumber daya yang dapat membuat peserta didik melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi sangat penting untuk digunakan untuk mendorong perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu sangat bergantung pada motivasinya.

²¹ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), h.76

²² Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.249

Sebagaimana yang diungkapkan Arden dalam Wina Sanjaya, kekuatan atau kelemahan motivasi seseorang untuk mencapai tujuan ditentukan oleh kekuatan atau kelemahan usaha mereka untuk mencapainya.²³

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Pada saat kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar secara baik.²⁴

3. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dalam diri peserta didik (intrinsik) menurut Sardiman adalah sebagai berikut.²⁵

- a) Perhatian, selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik sangat lebih memperhatikan seperti halnya mendengarkan, memandang, menulis, membaca, dan berpikir.
- b) Ketertarikan, ketika guru membuat aktivitas di ruang kelas, peserta didik dapat menampakkan reaksinya terhadap apa yang mereka pelajari. hal ini terbukti karena bahan materi yang diberikan oleh guru menarik perhatian peserta didik, mendorong mereka untuk bertanya atau menanggapi. Saat peserta didik antusias dan selalu

²³ Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Kencana,2010), h.250

²⁴ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kegiatan Awal dalam Prose Pembelajaran*, (Jakarta:Delia Press, 2004),h.187

²⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2018), h.85

menyelesaikan tugas, ketertarikan mereka terlihat.

- c) rasa senang: kalau seorang peserta didik menyukai suatu mata pelajaran, peserta didik tersebut akan terus mempelajari dan mengulangnya dan peserta didik tidak merasa terpaksa untuk mempelajari sesuatu, dan mereka selalu merasa antusias selama proses belajar.
- d) Keterlibatan, seseorang peserta didik ketika tertarik pada sesuatu yang membuat mereka tertarik untuk kegiatan yang terkait dengannya, Ini terjadi karena peserta didik selalu menjawab pertanyaan guru.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus tercantum dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia ialah pendidikan agama. Ini karena kehidupan toleransi beragama merupakan salah satu elemen-elemen kehidupan yang diharapkan.²⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata "didik", yang mulai dengan kata "pe" dan ditutup dengan kata "an", dan mempunyai arti "tindakan", misalnya "hal, cara, atau sebagainya." Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani "paedagogie", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah Inggris "education", yang berarti pengembangan atau bimbingan, menjadi terjemahan pertamanya. Sedangkan dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk mengartikan kata pendidikan, salah satunya al-ta'lim, al-

²⁶ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) 1

tarbiyah, dan al-ta'dib. Al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan, sementara al-ta'dib mengajak pada proses mendidik yang berorientasi pada peningkatan moral dan akhlak murid.²⁷ Namun, kata pendidikan ini lebih terfokuskan dari kata "tarbiyah" yang berarti pendidikan.

Dari segi terminologis, Samsul Nizar mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana, dan dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.²⁸ Selanjutnya, ungkapan kata pendidikan ini sering disandingkan dengan agama Islam, menjadikannya satu kesatuan yang tidak dapat boleh dipisahkan. Pendidikan agama Islam (PAI) bagian komponen dalam pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, dan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan di lembaga pendidikan. adapun para ahli memberikan sebuah pengertian kata pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Abdul Rahman Saleh pendidikan agama islam, sebagaimana dikutip oleh Patoni adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam serta menjadikannya way of lay (jalan hidupnya) sehari-hari dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat.
2. Menurut Achmad Patoni, pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara

²⁷ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) 86-88

²⁸ Samsul Nizar , Op. Cit. 92

sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun pendidikan agama islam merupakan secara sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. GBPP PAI menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin dan Sutiah adalah bahwa Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas). Jadi pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang lain atau pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghayati dan mengamalkan ajaran islam sehingga pada akhirnya dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

D. *Kerangka Berpikir*

Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa efektivitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan belajar. Saat belajar peserta didik haruslah terlibat aktif dan memaparkan ide-idenya sendiri yang kemudian dibimbing oleh guru. Pembelajaran dimulai dengan masalah-masalah

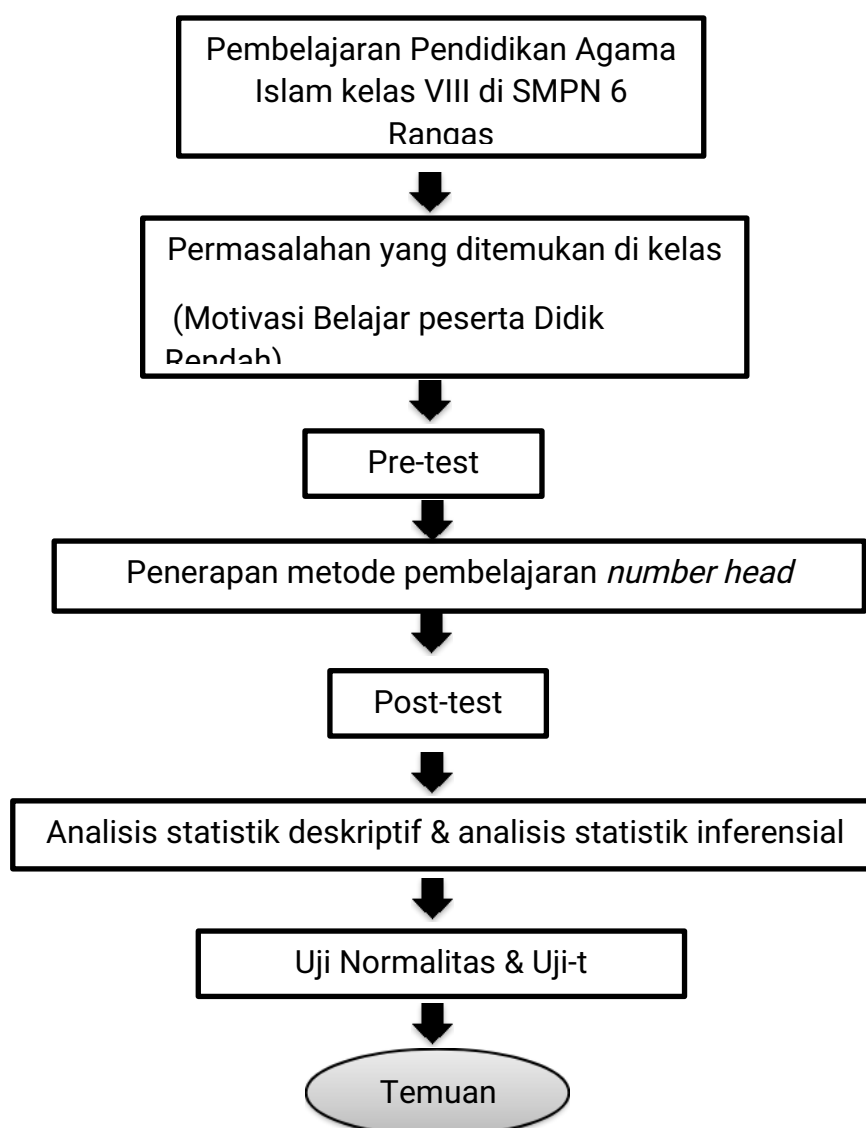
kontekstual terlebih dahulu atau masalah yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari supaya peserta didik mudah memahami dan mengingat pelajaran.

Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 6 Rangas pada mata pelajaran PAI masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik hanya menggunakan metode ceramah, menyalin materi, meminta peserta didik untuk menghafal, dan memberi tugas berupa menyalin soal-soal dari buku lalu dijawab. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi atau penerapannya terkesan monoton sehingga peserta didik terlihat kurang tertarik dan kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik agar peserta didik tersebut mau terlibat aktif disetiap mengikuti aktivitas pembelajaran. Pendidik sebaiknya mencari model pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan keperluan peserta didik. Salah satu model pembelajaran tersebut yang baik digunakan untuk menarik perhatian peserta didik dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model pembelajaran ini dikemas dalam sebuah permainan sederhana untuk menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan serta menjadikan peserta didik lebih aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini lebih banyak melibatkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Peserta didik akan dibagi ke dalam beberapa kelompok lalu diberi nomor urut kepala yang berbeda, setelah itu peserta didik diberikan tugas sesuai dengan nomor urut yang ada di atas kepalanya, setelah itu guru akan memanggil peserta didik sesuai dengan nomor urut kepala untuk mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas, setelah itu barulah guru melakukan refleksi

serta evaluasi lalu penutup.

Adapun kerangka berfikir pada penelitian efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 6 Rangas ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data, dan penampilan data. Penelitian dengan memakai pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang selanjutnya dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Penelitian kuantitatif juga adalah penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian, fenomena dan hubungan-hubungannya.¹ Jenis penelitian eksperimen dapat dimkanai sebagai jenis penelitian uji coba dan digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tetentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.² Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di SMPN 6 Rangas, Jl. Pendidikan Rangas Barat No.2 Kel. Totoli Kec. Banggae Kab. Mejene Prov. Sulawesi Barat. Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas VIII A SMPN 6 Rangas pada tahun ajaran 2022/2023 Semester genap.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian rancangan eksperimental. Penelitian eksperimen yakni penelitian kausal atau sebab akibat yang pembuktiannya diperoleh melalui

¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 238-240

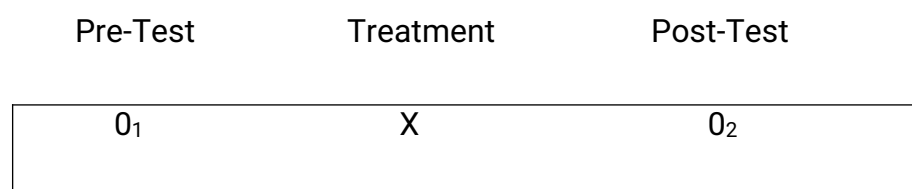
² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuallitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), cet ke-23, h.72

komprasi atau perbandingan dengan kondisi subjek sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan. Penelitian eksperimen juga merupakan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti dengan sengaja yaitu dengan cara memberikan *treatment* atau perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian yang bermaksud untuk membangkitkan sesuatu kejadian atau keadaan yang akan diteliti bagaimana akibatnya.

Adapun bentuk desain eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental designs (nondesignns)*. *Pre-Eksperimental Designs* merupakan penelitian yang memiliki variabel tak terkontrol serta sampelnya pun tidak dipilih secara random atau acak. *Pre-Eksperimental Designs* memiliki beberapa macam bentuk namun disini penulis menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini akan membandingkan sebelum diberi perlakuan dan sesudah sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat. Pada penelitian ini akan membandingkan bagaimana motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *number head together* dan sesudah menerapkan model pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Rangas. Desain penelitian eksperimen yang digunakan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Desain Pre-Test dan Post-Test



Keterangan :

O₁ = Pengukuran awal motivasi belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together*

X = Treatment/perlakuan yakni motivasi belajar peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head*

together pada pembelajaran PAI

O₂ = Pengukuran motivasi belajar peserta didik setelah diberikannya perlakuan pembelajaran PAI model kooperatif tipe *number head together*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu berdasarkan obyek/subyek kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Adapun populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII A SMPN 6 Rangas yang berjumlah 27 orang peserta didik. Jumlah peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki ada 12 orang dan perempuan berjumlah 15 orang peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang diteliti.² Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* atau sampel jenuh. Teknik total sampling adalah teknik dengan penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini dilakukan ketika jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang.³ Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII A yang berjumlah 27 orang. Peneliti mengambil kelas VIII A karena berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa permasalahan yang ada lebih dominan di kelas tersebut dibandingkan dengan kelas-kelas lain.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet.21; Bandung : Alfabeta, 2015), h. 297

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010, cet.14), h. 173

³Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Cet.2; Depok: Rajawali Pers, 2018), h.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII A	12	15	27
Total			27

D. *Metode Pengumpulan data*

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian agar tujuan penelitian dapat dicapai.⁴

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket. Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Angket tersebut diberikan kepada responden atau sampel penelitian untuk dijawab.⁵ Jadi angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan jawaban mengenai pertanyaan atau pernyataan tentang motivasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, metode Quasy (eksperimen semu), observasi, angket, aktifitas peserta didik, dan dokumentasi digunakan.

E. *Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶ Dalam penelitian ini maka informasi yang ingin dikumpulkan adalah data tentang efektivitas

⁴ Fred dan Agus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian, dan Lainnya)*, h.147-148.

⁵ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 173.

⁶ Sugiyono, *Jenis Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandun: Alfabeta, 2018), h.148

model pembelajaran kooperatif *number head together* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran PAI. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket.

Instrument penelitian dalam bentuk angket merupakan bagian dari kuesioner yakni berupa lembar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai hal-hal yang ingin diketahui dari subjek penelitian.⁷ Untuk itu dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah lembar angket motivasi belajar yang terdiri dari 20 item pertanyaan atau pernyataan. 20 item tersebut mengacu pada indikator tentang motivasi yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam belajar.⁸ Angket pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar peserta didik di SMPN 6 Rangas.

Intsrumen yang digunakan dalam menghasilkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan alat ukur yaitu skala *likert*. Skala *likert* dimaksudkan untuk memeproleh data yang bersifat kuantitatif. Peneliti menggunakan skala sikap model *likert* , dengan opsi pernyataan ada 4 jawaban. Keempat opsi jawaban tersebut terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Skala ini terdiri atas pernyataan yang menyenangkan (favorable) dan tidak menyenangkan (Unfavorable) atau serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur skala motivasi belajar peserta didik. Skoring pada alternatif jawaban skala yang digunakan yaitu:

Tabel.3.2
Skala *Likert*

Aspek Pernyataan	Penilaian
------------------	-----------

⁷Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, h. 34.

⁸Endang Wijaya, dkk, *Jurnal Pendidikan Geografi : Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang*, Vol 21(2), 2016, h.31-32.

	SS	S	TS	STS
Pernyataan Favorable	4	3	2	1
Pernyataan Unfavorable	1	2	3	4

Adapun kisi-kisi angket motivasi belajar peserta didik dimodifikasi dari angket Rahmad Herdiyanto⁹ yaitu sebagai berikut:

Table.3.3

Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

No	Aspek yang Diamati	Butir Soal	
		Positif	Negatif
1.	Perasaan senang	1, 2, 3, 5	4
2.	Perhatian	6, 7, 8 ,	9, 10
3.	Ketertarikan	13, 15	11, 12, 14
4.	Keterlibatan	16, 17,18 ,20	19

F. Validasi dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

⁹ Rahmad Herdiyanto, *Hubungan Minat Belajar Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun ajaran 2019/2020*, Lampung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,2019, h. 72-74

Validitas instrument dapat diketahui dengan melakukan pengujian validitas terhadap instrumen sebelum dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel responden penelitian. Setelah instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan, teknik yang digunakan untuk mengukur validitas data adalah teknik *korelasi pearson product moment* yaitu validasi langsung yang dilakukan oleh ahli untuk memeriksa keabsahan data. Adapun rumus korelasi pearson product moment sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item pernyataan (X) dan total skor (Y)

N = Jumlah subjek

X = Skor item pernyataan

Y = Total skor¹⁰

Perhitungan validitas dapat dihitung dengan menggunakan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun kriteria kevalidannya ialah, jika nilai sig. < 0,05 maka instrument dikatakan valid, dan jika nilai sig. > 0,05 maka instrument tersebut tidak valid.

Tabel 4.1

Validitas Pernyataan Angket Motivasi Belajar Peserta didik

¹⁰ Salim Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 90.

X	Nilai Signifikan	Keterangan
X1	0,000	Valid
X2	0,016	Valid
X3	0,047	Valid
X4	0,064	Tidak Valid
X5	0,016	Valid
X6	0,008	Valid
X7	0,004	Valid
X8	0,208	Tidak Valid
X9	0,023	Valid
X10	0,058	Tidak Valid
X11	0,004	Valid
X12	0,003	Valid
X13	0,016	Valid
X14	0,412	Tidak Valid
X15	0,000	Valid
X16	0,001	Valid
X17	0,001	Valid
X18	0,008	Valid

X19	0,001	Valid
X20	0,011	Valid

1. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reability* yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Terdapat juga rumus uji reliabilitas *Cronbach alpha* (α) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_1^2} \right) \dots^{11}$$

Keterangan :

r_i = Koefisien reliabilitas *alfa cronbach*

n = Jumlah item soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor

S_1^2 = Varians skor total

Para ahli menentukan nilai indeks pengujian reliabilitas *Cronbach alpha* (α) adalah sebagai berikut:

1 : Tidak memiliki reliabilitas (*no reliabilty*)

¹¹ Febriyanti Yusuf, *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Kependidikan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, Vol.7(1), Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018, h. 22

- >0.70 : Reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*)
- >0.80 : Reliabilitas yang baik (*good reliability*)
- 0.90 : Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)
- 1 : Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*)¹²

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk memberi arahan dalam menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau analisis deskripsi dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan skor nilai motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*.

Statistik deskripsi yang akan dimasukkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata (X)
- b. Varians (s^2)
- c. Standar Deviasi (SD)
- d. Koefisien Variasi (KV)

Teknik perhitungan untuk menghasilkan data di atas dapat dihitung dengan menggunakan bantuan komputer menggunakan aplikasi SPSS.

¹²Dyah, Budiastuti dan Agustinus, Bandur. *Validitas An Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, Spss dan Amos*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211.

2. Teknik Statistik Inferensial

Teknik ini sering juga disebut dengan statistik induktif. Teknik statistik inferensial merupakan kumpulan data yang telah diolah lalu mencoba untuk menarik suatu kesimpulan baik bersifat umum maupun khusus melalui aturan-aturan atau cara yang telah disediakan.¹³ Teknik statistik inferensial yaitu Uji Prasyarat (Uji Asumsi Dasar). Uji Prasyarat ada dua antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.¹⁴ Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil pretest dan posttest yang diperoleh dari hasil angket yang dibagikan pada saat pelaksanaan pembelajaran PAI.

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu pengujian normalitas dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan analisis KolmogorovSmirnov pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian Sebagai berikut:

- a) Nilai sig. $\geq 0,05$; H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

¹³Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan: perhitungan, penjelasan, penafsiran dan penyajian data*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.3.

¹⁴Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, h. 76.

- b) Nilai sig. < 0,05; H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2_{hitung} : Nilai Chi-Square hitung

f_o : Frekuensi hasil pengamatan

f_h : Frekuensi harapan¹⁵

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *NHT* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Uji hipotesis diuji dengan menggunakan Uji-t yaitu uji-t berpasangan (paired samples t-test). Dalam pengujian ini, peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS untuk memudahkan dalam mencari hasil.

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini akan menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian dikatakan signifikan atau dapat

¹⁵ Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h . 281

membuktikan hipotesis alternatif, jika t_{hitung} dengan $\text{sig}(2 \text{ tailed}) \leq 0,05$ ada perbedaan (pada taraf signifikansi 5%) atau $\text{sig}(2\text{-tailed}) \geq 0,05$ tidak ada (perbedaan pada taraf signifikansi 5%). Penarikan kesimpulan, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk membantu menghitung hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{\bar{X}_n - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

μ : Hipotesis nil (nilai mean) yang akan diuji

σ : Deviasi standar yang diberikan

n : Jumlah sampel

x_n : Rata-rata sampel

z : Statistik yang diuji¹⁶

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* serta bertujuan untuk

¹⁶ Siswoyo Haryono. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta : PT. Intermedia Personalia Utama, 2012), h. 178

mengetahui tingkat keefektifitasan penerapan model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 6 Rangas. Dengan kata lain hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini juga akan menguatkan hipotesis penelitian menggunakan angket (kuesioner) motivasi belajar peserta didik dengan skala *likert*. Adapun datanya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A di SMPN 6 Rangas

Data skor yang diperoleh berdasarkan penelitian penyebaran angket motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Rangas kelas VIII A yang terdiri dari 24 orang responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban angket diberi skor nilai untuk jawaban masing-masing peserta didik. Adapun tabulasi hasil kuesioner peserta didik di SMP Negeri 6 Rangas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Saya Merasa Senang Ketika Jam Pelajaran PAI dimulai

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	9	37%
3	Tidak Setuju	15	53%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4

Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang kurang memuaskan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	1	4%
2	Setuju	14	58%
3	Tidak Setuju	8	34%
4	Sangat Tidak Setuju	1	4%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.3

Saya merasa senang ketika guru memberikan tugas

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	2	8%
3	Tidak Setuju	17	71%
4	Sangat Tidak Setuju	5	21%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.4

Saat pembelajaran PAI berlangsung saya mengikutinya dengan penuh semangat

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	1	4%
3	Tidak Setuju	10	42%
4	Sangat Tidak Setuju	13	54%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.5

Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	10	42%
3	Tidak Setuju	13	54%
4	Sangat Tidak Setuju	1	4%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.6

Saya sering keluarmasuk pada saat pembelajaran PAI itu berlangsung

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	1	0%
2	Setuju	12	50%
3	Tidak Setuju	12	50%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.7

Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	1	4%
2	Setuju	10	42%
3	Tidak Setuju	13	54%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.8

Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran PAI

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	2	8%
2	Setuju	22	92%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.9

Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran PAI

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	1	4%
2	Setuju	13	54%
3	Tidak Setuju	9	38%
4	Sangat Tidak Setuju	1	4%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.10

Saya selalu berusaha memahami pelajaran PAI

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	17	71%
3	Tidak Setuju	7	29%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.11

Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	15	63%
3	Tidak Setuju	9	37%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.12

Saya akan bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum saya paham

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	2	8%
2	Setuju	13	54%
3	Tidak Setuju	9	37%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.13

Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap agar dapat saya pelajari kembali

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	10	42%
3	Tidak Setuju	10	42%
4	Sangat Tidak Setuju	4	16%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.14

Saya senang mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	10	42%
3	Tidak Setuju	12	50%
4	Sangat Tidak Setuju	2	8%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.15

Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	1	4%
2	Setuju	13	54%
3	Tidak Setuju	6	25%
4	Sangat Tidak Setuju	4	16%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.16

Pada saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	13	54%
3	Tidak Setuju	6	25%
4	Sangat Tidak Setuju	5	21%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.17
 Hasil *Pre-Test* Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran
 Angket Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Mean
1	Saya merasa senang Ketika mempelajari PAI dimulai	2,38
2	Saya merasa sedih Ketika mendapatkan nilai PAI yang kurang memuaskan	2,63
3	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas	2,13
4	Saat pembelajaran PAI berlangsung saya mengikutinya dengan penuh semangat	2,5
5	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi	2,38
6	Saya sering keluar masuk saat pembelajaran PAI itu sedang berlangsung	2,5
7	Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan	2,5
8	Saya tidak tertarik dengan adanya pembelajaran PAI	3,1
9	Saya sering melamun Ketika mengikuti Pelajaran PAI	3
10	Saya selalu berusaha memahami Pelajaran PAI	2,71
11	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik	2,6
12	Saya akan bertanya pada guru apabila ada materi yang belum saya paham	2,7

13	Saat Pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap agar dapat saya pelajari Kembali	2,25
14	Saya senang mengemukakan pendapat saya dalam setiap setiap kegiatan diskusi	2,33
15	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman	2,46
16	Pada saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan tersebut	2,3
Mean		2,50

Berdasarkan tabel *pre-test* di atas mengenai masing-masing pernyataan maka peserta didik memperoleh hasil motivasi belajar dengan rata-rata sebesar 2,50. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi motivasi belajar tersebut maka terlebih dahulu menentukan hasil jawaban nilai rata-rata untuk masing-masing peserta didik. Setelah itu, menentukan kelas intervalnya. Untuk mengetahui kelas interval dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor Ter tinggi} - \text{skor Terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

$$1 + 0,75 = 1,75$$

$$1,75 + 0,75 = 2,50$$

$$2,50 + 0,75 = 3,25$$

$$3,25 + 0,75 = 4$$

1. Sangat rendah : 1 - 1,75
 2. Rendah : 1,76 - 2,50
 3. Tinggi : 2,51 - 3,25
 4. Sangat Tinggi : 3,26 - 4

Tabel 4.18

Distribusi Frekuensi Hasil Angket Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A di SMPN 6 Rangas

Interval Kelas	Kategorisasi	Presentase	Frekuensi
1 - 1,75	Sangat Rendah	0%	0
1,76 - 2,50	Rendah	62,5%	15
2,51 - 3,25	Tinggi	37,5%	9
3,26 - 4	Sangat Tinggi	0%	0
Jumlah	24	100%	

Dari tabel 4.18 di atas dengan penyebaran angket motivasi belajar kepada 24 responden maka terdapat 15 responden atau 62,5% berada dalam kategori rendah, 9 responden atau 37,5% berada dalam tinggi dan tidak ada responden atau 0% yang berada dalam kategori sangat rendah maupun sangat tinggi. Oleh karena itu maka dapat diinterpretasikan berdasarkan hasil nilai rata-rata dari angket yang disebarakan adalah 2,50. Nilai 2,50 termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian *pre-test* motivasi belajar peserta didik yaitu sebelum

menerapkan model *number head together* pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 6 Rangas berada dalam kategori rendah.

2. Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A di SMPN 6 Rangas

Data skor yang diperoleh dalam hasil penelitian motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *number head together* kelas VIII A di SMPN 6 Majene pada mata pelajaran PAI yang terdiri dari 24 responden dan dibuat dalam tabulasi serta dihitung jumlah skor tiap responden. Adapun tabulasi hasil kuesioner peserta didik di SMPN 6 Rangas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19

Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	5	21%
2	Setuju	19	79%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.20

Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang kurang memuaskan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	2	8%
2	Setuju	22	92%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Jumlah	24	100%
--------	----	------

Tabel 4.21

Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	1	4%
2	Setuju	12	50%
3	Tidak Setuju	11	46%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.22

Saya merasa bosan apabila ada kegiatan belajar kelompok

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	3	13%
2	Setuju	17	71%
3	Tidak Setuju	4	16%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.23

Saat pembelajaran PAI berlangsung saya mengikutinya dengan penuh semangat

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	3	13%
2	Setuju	17	71%
3	Tidak Setuju	4	16%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Jumlah	24	100%
--------	----	------

Tabel 4.24

Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	1	4%
2	Setuju	15	63%
3	Tidak Setuju	8	33%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.25

Saya sering keluar masuk pada saat pembelajaran PAI itu berlangsung

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	1	4%
2	Setuju	23	96%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.26

Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	3	13%
2	Setuju	19	79%
3	Tidak Setuju	2	8%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Jumlah	24	100%
--------	----	------

Tabel 4.27

Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	5	21%
2	Setuju	17	71%
3	Tidak Setuju	2	8%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.28

Ketika sedang belajar saya tidak menghiraukan orang-orang yang berlalu-lalang diluar kelas

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	20	84%
3	Tidak Setuju	4	16%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.29

Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran PAI

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	2	8%
2	Setuju	22	92%
3	Tidak Setuju	0	0%

4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.30

Saya sering melamun ketika mengikuti pelajaran PAI

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	2	8%
2	Setuju	19	79%
3	Tidak Setuju	3	13%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.31

Saya selalu berusaha memahami pelajaran PAI

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	17	71%
3	Tidak Setuju	7	29%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.32

Ketika guru meminta kami mengerjakan soal dipapan tulis, saya memilih diam walaupun saya mengetahui langkah penyelesaian soal tersebut

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	15	63%

3	Tidak Setuju	9	37%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.33

Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	18	75%
3	Tidak Setuju	6	25%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.34

Saya akan bertanya pada guru krtika ada materi yang belum saya pahami

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	2	8%
2	Setuju	16	68%
3	Tidak Setuju	6	25%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.35

Saat pelajaran Pal saya selalu mencatat dengan lengkap agar dapat saya pelajari kembali

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	1	4%
2	Setuju	13	54%
3	Tidak Setuju	10	42%

4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.36

Saya senang mengemukakan pendapat saya dalam kegiatan diskusi

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	2	8%
2	Setuju	18	75%
3	Tidak Setuju	4	16%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.37

Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	2	8%
2	Setuju	18	75%
3	Tidak Setuju	4	16%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.38

Pada saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Preentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	16	67%

3	Tidak Setuju	8	33%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel 4.39

Hasil *Post-Test* Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran
Angket Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Mean
1	Saya merasa senang ketika jampelajaran PAI dimulai	3,17
2	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang kurang memuaskan	3,08
3	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas	2,6
4	Saat pembelajaran PAI berlangsung saya mengikutinya dengan penuh semangat	3
5	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi	2,7
6	Saya sering keluar masuk saat pembelajaran PAI itu berlangsung	3
7	Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan	3,1
8	Saya tidak tertarik dengan adanya pembelajaran PAI	3

9	Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran PAI	3
10	Saya selalu berusaha memahami pelajaran PAI	2,6
11	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik	2,8
12	Saya akan bertanya pada guru apabila ada materi yang belum saya faham	2,8
13	Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap agar dapat saya pelajari kembali	2,6
14	Saya senang mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi	2,6
15	Apabila guru memberikan tugas , saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya	3
16	Pada saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan	2
Mean		2,8

Adapun hasil pre-test dengan dari 24 responden terdapat 15 responden atau 62,5% berada dalam kategori rendah, 9 responden atau 37,5% berada dalam tinggi dan tidak ada responden atau 0% yang berada dalam kategori sangat rendah maupun sangat tinggi. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik sebelum menerapkan *model number head together* pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 6 Rangas berada dalam kategori rendah. Sedangkan hasil

analisis post-test motivasi belajar terdapat 0 responden atau 0% berada dalam kategori sangat rendah, 7 responden atau 29% berada dalam rendah, 15 responden atau 63% berada dalam kategori tinggi dan 2 responden atau 8% berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan model number head together di kelas VIII A SMPN 6 Rangas berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan tabel *post-test* di atas mengenai masing-masing pernyataan maka peserta didik memperoleh hasil motivasi belajar dengan nilai rata-rata 2,8. Sebagaimana dengan rumus *pre-test* sebelumnya, pada *pos-test* ini juga menggunakan rumus yang sama dalam menentukan kelas interval sehingga hasil yang diperoleh juga sebesar 0,75 dan panjang kelas adalah 4.

Untuk mengetahui frekuensi motivasi belajar tersebut, maka terlebih dahulu menentukan hasil jawaban nilai rata-rata masing-masing peserta didik, nilai persentase, serta menentukan kelas intervalnya. Untuk mengetahui kelas interval dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{Skor Tertinggi-Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

1. Sangat rendah: 1 – 1,75
2. Rendah : 1,76 - 2,50
3. Tinggi : 2,51 – 3,25
4. Sangat tinggi : 3,26 – 4,00¹⁷

¹⁷Jonad L Pimentel, "A Note On The Uage Of Likert Scaling For Research Data Analysis", *Article*, Desember, 2010, h. 111

Adapun Rumus Persentase digunakan untuk menghitung seberapa besar persentase dari data penelitian yaitu sebagai berikut:

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi

Berdasarkan kelas interval maka dapat diketahui frekuensi motivasi belajar peserta didik. Adapun tabulasi data dapat dideskripsikan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4.40

Distribusi Frekuensi Hasil Angket Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A SMPN 6 Rangas

Interval Kelas	Kategorisasi	Presentase	Frekuensi
1 - 1,75	Sangat Rendah	0%	0
1,76 - 2,50	Rendah	29%	7
2,51 - 3,25	Tinggi	63%	15
3,26 - 4	Sangat Tinggi	8%	2
Jumlah		100%	24

Dari tabel 4.40 di atas dengan penyebaran angket motivasi

belajar kepada 24 responden maka terdapat 0 responden atau 0% berada dalam kategori sangat rendah, 7 responden atau 29% berada dalam rendah, 15 responden atau 63% berada dalam kategori tinggi dan 2 responden atau 8% berada dalam kategori sangat tinggi. Oleh karena itu maka dapat diinterpretasikan berdasarkan hasil nilai rata-rata dari angket yang disebarakan adalah 2,8. Nilai 2,8 termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian *post-test* motivasi belajar peserta didik yaitu setelah menerapkan model *NHT* pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 6 Rangas berada dalam kategori tinggi.

3. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Adapun rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII A di SMPN 6 Rangas”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis menggunakan analisis statistik inferensial dengan berbantu SPSS.

a. Uji Normalitas

Dalam menguji hipotesis maka terlebih dahulu yang dilakukan adalah pengujian normalitas. Pengujian normalitas dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan SPSS versi 15 dengan analisis *Shapiro-wilk*. Analisis *Shapiro-wilk* digunakan ketika jumlah responden kurang dari 30. Uji normalitas tersebut digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data

tersebut berdistribusi tidak normal. Dan jika salah satu kedua data < 0,05 maka data tersebut juga berdistribusi tidak normal.

Adapun uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.41
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil pre-test	,133	24	,200(*)	,974	24	,773
hasil post-tets	,158	24	,125	,900	24	,021

Berdasarkan tabel pengujian normalitas dapat dilihat nilai hasil *pre-test* dan *post-test* dengan berfokus pada *Shapiro-wilk*. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 15 memperoleh nilai hasil signifikansi *pre-test* sebesar 0,773 dan *post-test* 0,021. Nilai signifikansi *pre-test* data tersebut lebih besar dari taraf signifikan nilai alpha (α) dengan kata lain $0,773 > 0,05$ sedangkan pada *post-test* lebih kecil dari taraf signifikan nilai alpha (α) dengan kata lain $0,025 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena data yang diperoleh sebelumnya berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji *wilcoxon*. Adapun

Output hasil pengujian tersebut dapat

Table 4.42

Uji Wilcoxon

	Post test – pre test
Z	-3,9723
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan tabel 4.42 di atas, diketahui nilai sig. 0,000. Untuk dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Dengan demikian dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Karena H1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Pembahasan Penelitian

Adanya hasil yang didapatkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 6 Rangas berada dalam kategori tinggi namun ada beberapa pernyataan kuesioner yang menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik termasuk kategori rendah. Pernyataan yang paling rendah rata-rata jawaban kuesioner pretest motivasi belajar peserta didik adalah

pernyataan “Saya merasa senang ketika guru memberikan tugas” dengan rata-rata yakni 2,13, yakni dari 24 peserta didik sebanyak 2 responden termasuk kategori baik 17 responden yang termasuk kategori rendah dan 5 responden termasuk kategori sangat rendah motivasi belajarnya. Hasil tersebut sejalan dengan teori Sardiman bahwa indikator motivasi belajar dikatakan masih kurang jika peserta didik tidak bertahan dalam menghadapi kesulitan dan merasa putus asa serta kurang senang mengerjakan tugas dengan mandiri.¹⁸

Selanjutnya pernyataan paling rendah diikuti pada pernyataan “Saat pembelajaran PAI berlangsung saya mengikutinya dengan penuh semangat.” Dengan rata-rata yakni 2,5 , yakni dari 24 peserta didik, terdapat 1 responden termasuk kategori baik, 10 responden termasuk kategori rendah dan 13 respondek termasuk dalam kategori sangat rendah. Pernyataan tersebut saling berkesinambungan yang sama-sama menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang semangat dan belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, dengan demikian peserta didik mulai bermalas-malasan dalam melakukan proses pembelajaran.

Selain itu, dari hasil posttest yakni setelah metode number head together diterapkan, telah didapatkan jawaban pernyataan kuesioner peserta didik yang mengalami penurunan, yaitu pada pernyataan “Pada saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan.” Rata-rata jawaban respondek yang sebelumnya sebesar 2,3 menurun menjadi 2. Hasil temuan tersebut sesuai dengan salah satu indikator kelemahan number head together yang mana nomor yang telah dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru dan tidak semua kelompok dipanggil oleh guru, sehingga pada saat penerapan metode number head together pernyataan tersebut mengalami penurunan dalam menjawab pertanyaan dari guru karena peserta didik dipanggil secara acak.

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. 2; Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), h. 74.

selain temuan pernyataan kuesioner motivasi belajar peserta didik yang menurun, terdapat pula pernyataan yang mengalami banyak peningkatan “ Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai” rata-rata jawaban responden yang sebelumnya 2,38 setelah metode number head diterapkan meningkat menjadi 3,17 . hasil temuan tersebut membuktikan bahwa peserta didik telah memiliki motivasi belajar. Menurut Sardiman yaitu peserta didik memiliki motivasi belajar ketika senang melakukan proses pembelajaran.¹⁹

Selain itu, terdapat pula pernyataan kuesioner motivasi belajar peserta didik yang mengalami sedikit peningkatan, yaitu pernyataan “saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik”. Rata-rata jawaban responden sebelumnya 2,6 setelah melakukan pretest meningkat menjadi 2,8. Hasil penelitian tersebut terbukti bahwa sebelum dan setelah penerapan, peserta didik kelas VIII A telah memiliki rasa tanggung jawab yang baik dan tidak mengalami penurunan. Dalam indikator motivasi belajar juga disebutkan apabila peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang baik, bertahan menghadapi kesulitan dan dapat mempertahankan pendapatnya, maka peserta didik tersebut sudah memiliki motivasi yang cukup baik dalam belajar.²⁰

Selain pernyataan yang menurun, banyak peningkatan dan sedikit peningkatan, terdapat pula pernyataan kuesioner motivasi belajar peserta didik yang tidak ada peningkatan maupun penurunan, yaitu pada “saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran PAI” rata-rata jawaban peserta didik adalah 3. Sesuai dengan salah satu indikator kelemahan model pembelajaran number head together yaitu tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah peserta didik yang banyak karena

¹⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. 2; Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), h. 74.

²⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Cet. 2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 377.

membutuhkan waktu yang lama, sehingga ada beberapa peserta didik yang bosan sampai akhirnya melamun dikelas.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Romlah dalam skripsinya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti pada pelaksanaan siklus pertama yang dilakukan memperoleh hasil persentase sebesar 63,89 dan nilai persentase pada siklus kedua adalah 72,22. Penggunaan model pembelajaran tersebut dapat membuat motivasi belajar peserta didik di SMK Al-Hidayah Cirebon 2018 menjadi meningkat karena mereka belajar sambil bermain. Masing-masing peserta didik akan diajak berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dalam mencari, mengelola, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber kemudian dipresentasikan didalam kelas.

Menurut penelitian Zulhernis dalam penelitiannya bahwa penggunaan model pembelajaran *NHT* pada mata pelajaran IPA tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al- Ikhwan Pekanbaru. Hal ini terbukti dengan melihat hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran tersebut mengalami peningkatan dari pra siklus rata-rata 42,8% menjadi 75% pada siklus pertama setelah menerapkan dan siklus kedua menjadi 93%. Hal tersebut dikarenakan pada

pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT membuat pelajaran jadi lebih menyenangkan dan secara tidak langsung pendidik mengaktifkan dan memberi motivasi belajar padapesertadidik.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lina Lathifa dalam skripsinya juga tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa melalui penelitian yang dilakukan dengan metode penggunaan 2 siklus menunjukkan motivasi belajar kelas V yang menggunakan *number head together* lebih tinggi daripada yang tidak menggunakannya. Motivasi belajar meningkat karena pada pembelajaran tersebut mengajak peserta didik memikirkan kembali pelajaran yang baru dipelajari. Pada siklus pertama nilai rata-rata peserta didik 66,5 dan presentase ketuntasan mencapai 60%, pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik 80,75 dengan ketuntasan mencapai 80%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* ini merupakan kegiatan pembelajaran dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kemudian masing-masing peserta didik memiliki nomor urut kepala yang berbeda setiap kelompoknya. Penggunaan model pembelajaran tersebut cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar karena mampu menumbuhkembangkan potensi intelektual, sosial, emosional yang ada dalam diri peserta didik.

Penerapan model pembelajaran *number head together* adalah salah satu wujud aplikasi pembelajaran yang bermakna dalam

Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, peserta didik diberi kesempatan untuk berfikir bekerja sama dengan teman kelompok serta menuntut agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai. Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini juga memperlihatkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, menekankan agar peserta didik berfikir dalam membuat dan menjawab pertanyaan serta memotivasi untuk bekerja sama dengan teman kelompok karena memiliki tanggung jawab tersendiri yang harus diselesaikan.

Melihat pada penelitian-penelitian sebelumnya maka terdapat perbedaan pada penelitian ini. pada penelitian sebelumnya mereka meneliti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* dalam meningkatkan motivasi belajar di tingkat MI/SD dan tingkat SMK sedangkan pada penelitian ini mencoba meneliti di tingkat SMP pada mata pelajaran PAI. Dan yang lebih menarik lagi pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *one-group pretetst-posttest* yang bertempat di Majene provinsi Sulawesi Barat.

Dalam hal ini penulis belum pernah menemukan peneliti sebelumnya dengan menggunakan metode tersebut akan tetapi mereka yaitu peneliti sebelumnya kebanyakan meneliti melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dan lokasi penelitian di luar Provinsi Sulawesi Barat. Namun, peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya rata-rata mendapatkan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* ini dapat meningkatkan

motivasi dan hasil belajar peserta didik baik itu ditingkat SD, SMP maupun SMA. Selain efektif digunakan, model pembelajaran ini juga sangat menarik dan baik digunakan pada saat proses pembelajaran. Untuk itu, pada peneliti selanjutnya disarankan agar kiranya dapat melanjutkan atau mengembangkan penelitian model pembelajaran ini namun pada variabel yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya sudah banyak yang mengkaji penggunaan model pembelajar tersebut terhadap motivasi ataupun hasil belajar tersebut. Untuk itu dalam penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar menggunakan variabel lain misalnya kolaborasi antar peserta didik, keaktifan dalam belajardan lain sebagainya .

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa kendala dalam menerapkan teknik pembelajaran tipe NHT bahwa dalam proses belajar mengajar peneliti mengalami kesulitan dalam mengatur dan membagikan kelompok pada peserta didik, karena peserta didik lebih cenderung lebih memilih teman dekat untuk dijadikan kelompok. Selain itu dalam proses diskusi peserta didik sulit bekerjasama dengan anggota kelompok. Padatahap menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti, peserta didik mengalami kesulitan untuk memaparkan hasilpekerjaannyakarena perasaan takut

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* terdapat beberapa kendala. Apabila kendala-kendala tersebut ada maka penerapan model pembelajaran tersebut akan berjalan kurang efektif. Namun apabila peserta didik dan guru dapat

mengurangi dan memaksimalkan kendala-kendala tersebut maka akan dapat berjalan efektif sehingga salah satu yang dapat dirasakan adalah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta tujuan daripada pembelajaran tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 6 Rangas berada dalam kategori rendah. Motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 6 Rangas berada dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* efektif diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 6 Rangas.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasarkan pada penelitian eksperimen yang peneliti lakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi para praktisi di bidang pendidikan hendaknya senantiasa mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik, semisal bagi guru adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat pada saat melakukan proses pembelajaran.
2. Pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* ini, guru perlu mengkondisikan baik itu waktu maupun materi yang akan diajarkan. Ketika waktu belajar cukup panjang dan materi yang ada sesuai dengan penggunaan model tersebut maka sebaiknya model ini perlu diterapkan untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Selain itu guru juga perlu memperhatikan ketertarikan dan perasaan senang peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peserta didik hendaknya senantiasa menanamkan sikap disiplin, bertanggung jawab serta bekerja sama untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Amri Sofan, Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, cet.14

Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan*, Semarang:CV.Adi Grafika, 1994

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998 Cet. Ke-1

Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* Sleman : CV BUDI UTAMA, 2017

Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Fachozi Iwan, Matheos Jerison Boru, dan Ndaru Kukuh Masgumelar, *Penelitian Pengembangan Pendidikan Olahraga*, Malang, Desember 2020

Gie, T, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

I Gusti Ayu Made Supartini dkk, "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Alat Peraga Sederhana Terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Matematika*", Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha , Vol. 4, 2015

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1016

Majid Abdul, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011

Mardiasmo, *Efektivitas Pembelajaran*, Sharon:Angin Sumenge, 2013

Muhammad Fathurohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruuzz Media, 2015

Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004

Nizar Samsul, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* Jakarta :

Gaya Media Pratama, 2001

Nurjannah Siti, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2014

Ngalimun, M.Pd, *Strategi Pendidikan* Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017

Priansa Juni Donni, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia 2017

Puspowati Sri, *Pemahaman Konsep Melalui NHT*, Jakarta : Sani Tama, 2016

Riduwan, *Belajar mudah Penelitian untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta, 2004

Rohmawati Afifatu, *Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, No.9/ Edisi 1 April 2015

Sumantri Syarif Mohamad, *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta : Rajawali Pres 2016

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2018

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*, Jakarta: Kencana, 2010

Sucipto dan Rafi Kosasih, *Prosesi Keruguan*, Jakarta: Rineka Cipta 1998

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2015

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cv, 2018

Suryono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, cet. I, Yogyakarta: 2018

Thoha Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta:

Kencana Perdana Media Grup, 2012

Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponogoro : CV. Nata Karya, 2019

Wijayanti Lidia Jurnal, Pengaruh Pembelajaran Number Head Together Terhadap Hasil Belajar IPS, Jakarta: SMA Khatolik ST Thomas Aquino, 2019

Lampiran:

LAMPIRAN

Lembar Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Aspek	Pernyataan
Motivasi belajar peserta didik	Perasaan senang	Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai
		Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang kurang memuaskan
		Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas
		Saya merasa bosan apabila ada kegiatan belajar kelompok
		Saat pembelajaran PAI berlangsung saya mengikutinya dengan penuh semangat.

	Perhatian	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi
		Saya mengabaikan guru ketika sedang dalam pembelajaran
		Saya suka mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi
		Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan
		Ketika sedang belajar saya tidak menghiraukan orang-orang yang berlalu-lalang di luar kelas
	Ketertarikan	Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran PAI
		Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran PAI
		Saya selalu berusaha memahami pelajaran PAI
		Ketika guru meminta kami mengerjakan soal di papan tulis, saya memilih diam walaupun saya mengetahui langkah penyelesaian soal tersebut
		Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik
	Keterlibatan	Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya faham
		Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap agar dapat saya pelajari kembali
		Saya senang mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi

		Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman
		Pada saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan

Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

A. Identitas Peserta Didik

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik pernyataan berikut.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan pada diri kamu yang sebenarnya.
3. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun
4. Isilah kolom jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (✓)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Soal	S	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai				
2.	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI				

	yang kurang memuaskan				
3.	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas				
4.	Saya merasa bosan apabila ada kegiatan belajar kelompok				
5.	Saat pembelajaran PAI berlangsung saya mengikutinya dengan penuh semangat.				
6.	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi				
7.	Saya mengabaikan guru ketika sedang dalam pembelajaran				
8.	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi				
9.	Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan				
10	Ketika sedang belajar saya tidak menghiraukan orang-orang yang berlalu-lalang di luar kelas				
11	Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran PAI				
12	Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran PAI				
13	Saya selalu berusaha memahami pelajaran PAI				
14	Ketika guru meminta kami mengerjakan soal di papan tulis, saya memilih diam walaupun saya				

	mengetahui langkah penyelesaian soal tersebut				
15	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik				
16	Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya faham				
17	Saat pelajaran PAI saya selalu mencatat dengan lengkap agar dapat saya pelajari kembali				
18	Saya senang mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi				
19	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyalin tugas dari teman saya				
20	Pada saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan				

RPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dari Pertemuan ke-1 sampai ke-5 di Kelas VIII A SMPN 6 Rangas

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	:	Smpn 6 Rangas
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	:	VIII /Ganjil
Materi	:	Meningkatkan Keimanan Kepada Kitab-kitab Allah
Alokasi Waktu	:	2 X 45 Menit (Pertemuan 1)
Hari & Tanggal	:	

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Konvensional (metode ceramah) yakni belum menerapkan metode pembelajaran yang ingin diteliti, diharapkan:

No	TUJUAN
1.	Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian kitab-kitab Allah dan iman kepada kitab-kitab Allah
2.	Peserta didik dapat menyebutkan dalil naqli dan dalil aqli terkait dengan iman kepada kitab-kitab Allah
3.	Peserta didik mampu menyebutkan suhuf-suhuf yang diturunkan kepada para nabi dan Rasul dan menyebutkan isi pokok dari kitab-kitab Allah
4.	Peserta didik dapat menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab Allah terakhir dan terlengkap serta keistimewaan Al-Qur'an atas kitab-kitab yang lain

B. MEDIA PEMBELAJARAN, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media : ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	Alat/Bahan : ➤ Spidol, papan tulis, penghapus	Sumber Belajar : ➤ Buku paket pendidikan agama
--	---	--

➤ Lembar penilaian		islam kelas VIII, Kemenag tahun 2016
--------------------	--	--

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat. • Guru dan peserta didik perkenalan diri pada pertemuan pertama • Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan ice breaking untuk pemanasan sebelum pembelajan. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. • Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan 	
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Kegiatan Literasi	Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode konvensional (metode ceramah) yang biasanya digunakan oleh guru pamong PAI
Critical Thinking	Peserta didik mengamati terkait materi yang dijelaskan beserta media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran
Collaboration	Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dijelaskan
Communication	Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat ataupun menyanggah terkait materi pembelajaran
Creativity	Guru melakukan membagikan kuesioner pretest kepada peserta didik untuk mengevaluasi proses pembelajaran
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama menyimpulkan materi pelajaran serta menyampaikan pesan moral kepada peserta didik mengenai materi hari ini. • Guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan terkait materi hari ini apakah sudah dipahami atau belum 	

- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Penutup dan salam
- Doa pulang

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

- Penilaian pengetahuan (Kognitif) : tugas, tes uraian, menyampaikan argumen
- Penilaian sikap (Afektif) : Kedisiplinan, ketepatan menjawab
- Penilaian keterampilan (Psikomotorik) : Presentase

Mengetahui

Guru Pamong PAI

Majene, ...,, 2023
Mahasiswa STAIN Majene

(.....)
NIP.

Eka Nuriannah
NIM. 10156119154

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPN 6 Rangas
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII /Ganjil
Materi : Membiasakan Perilaku terpuji
Materi Pokok : Zuhud dan Tawakal
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit (Pertemuan 2)
Hari & Tanggal :

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terdiri dari 2 tahapan yaitu penyajian kelas (class precentation), belajar dalam kelompok (teams), dengan menggunakan nomor urut dikepala, diharapkan:

No	TUJUAN
1.	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian zuhud dan tawakal serta menyebutkan dalilnya
2.	Peserta didik dapat menunjukkan contoh-contoh perilaku zuhud dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari
3.	Peserta didik dapat membiasakan perilaku zuhud dan tawakal dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat

B. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar

Media : ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i>	Alat/Bahan : ➤ Spidol, papan tulis, penghapus ➤ Nomor urut di Kepala	Sumber Belajar : ➤ Buku paket pendidikan agama islam VIII, Kemenag tahun 2016
---	---	---

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat. • Pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kelengkapan pembelajaran dan melakukan ice breaking & motivasi sebelum pembelajaran. • Pendidik meriview materi minggu lalu • Pendidik menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran/tujuan pembelajaran 	
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Kegiatan Literasi	Pendidik menjelaskan materi pembelajaran terkait materi tentang membiasakan perilaku terpuji
Critical Thinking	pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan mengenai materi perilaku terpuji
Collaboration	Pendidik menerapkan metode <i>number head together</i>

	dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi perilaku terpuji
Communication	-tiap kelompok membuat simpulan mind mapping, menghubungkan pengertian perilaku terpuji zuhud dan tawakal dengan batas waktu yang telah ditentukan. -secara bergantian masing-masing kelompok akan dipanggil secara acak sesuai nomor urut dikepala untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan kelompok yang lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan
Creativity	-Pendidik memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk bertanya ataupun memberikan sanggahan terkait presentasi yang telah disampaikan oleh kelompok lain.
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran • Pendidik menyampaikan sub materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya • Berdoa sebelum pulang • Salam/penutup 	

D.Penilaian Hasil Pembelajaran

<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian pengetahuan (Kognitif) : tugas, tes uraian, menyampaikan argumen - Penilaian sikap (Afektif) : Kedisiplinan, ketepatan menjawab - Penilaian keterampilan (Psikomotorik) : Presentase & diskusi
--

Mengetahui

Guru Pamong PAI

Majene, ...,, 2023
Mahasiswa STAIN Majene

(.....)
NIP.

Eka Nuriannah
NIM. 10156119154

Kepala Sekolah SMPN 6 Rangas

Sumaila S.Pd,M.Pd

NIP. 1965077261988031004

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan Pendidikan	:	SMPN 6 Rangas
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	:	VIII/Ganjil
Materi	:	Menghindari Perilaku Tercela
Materi Pokok	:	Ananiah, ghadhab, hasad, Ghibah dan namimah
Alokasi Waktu	:	2 X 45 Menit (Pertemuan 3)

Hari & Tanggal :

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *number head together* terdiri dari 2 tahapan yaitu penyajian kelas (class precentation), belajar dalam kelompok (teams) dengan menggunakan nomor urut dikepala, diharapkan:

No	TUJUAN
1.	Peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadhab, ghibah dan namimah
2.	Peserta didik dapat menghindari perilaku ananiah, ghadhab, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat

B. MEDIA PEMBELAJARAN, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media :	Alat/Bahan :	Sumber Belajar :
<ul style="list-style-type: none">➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>➤ <i>Lembar penilaian</i>	<ul style="list-style-type: none">➤ Spidol, papan tulis, penghapus➤ Laptop➤ LCD	<ul style="list-style-type: none">➤ Buku paket Pendidikan agama islam kelas VIII, Kemenag tahun 2016

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<ul style="list-style-type: none">• Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.• Pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kelengkapan pembelajaran dan melakukan ice breaking & motivasi sebelum pembelajaran.• Pendidik meriview materi minggu lalu• Pendidik menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran/tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti (60 Menit)

Kegiatan Literasi	Pendidik sedikit menjelaskan secara umum materi pembelajaran menghindari perilaku tercela
Critical Thinking	pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan mengenai materi menghindari perilaku tercela
Collaboration	Pendidik menerapkan metode <i>number head together</i> dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sekaligus membagikan nomor urut yang berbeda dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi perilaku terpuji
Communication	-tiap kelompok berdiskusi untuk mencari contoh-contoh perilaku ananiah, ghadhab, ghibah dan namimah. -secara bergantian masing-masing kelompok akan dipanggil secara acak sesuai nomor urut dikepala untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan kelompok yang lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
Creativity	Pendidik memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk bertanya ataupun memberikan sanggahan terkait presentasi yang telah disampaikan oleh kelompok lain
Kegitana Penutup (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran • Pendidik menyampaikan sub materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya 	

- Berdoa sebelum pulang
- Salam/penutup

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

- Penilaian pengetahuan(Kognitif): tugas, menyampaikan argumen, ketepatan menjawab
- Penilaian sikap (Afektif) : Kedisiplinan, kesopanan
- Penilaian keterampilan (Psikomotorik) : Presentase didepan kelas

Mengetahui

Guru Pamong PAI

Majene,, 2023
Mahasiswa STAIN Majene

(.....)
NIP.

Eka Nuriannah
NIM. 10156119154

Kepala Sekolah SMPN 6 Rangas

Sumaila S.Pd.M.Pd
NIP. 1965077261988031004

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMPN 6 Rangas
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: VIII /Ganjil
Materi	: Memahami tata cara puasa
Materi Pokok	: Puasa wajib
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit (Pertemuan 4)
Hari & Tanggal	:

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *number head together* diharapkan:

No	TUJUAN
1.	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian puasa wajib, syarat-syarat puasa wajib, rukun puasa wajib
2.	Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam puasa dan hal-hal yang membatalkan puasa
3.	Peserta didik dapat menjelaskan orang-orang yang tidak boleh melakukan puasa ramadhan

B. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar

Media : ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i>	Alat/Bahan : ➤ Spidol, papan tulis, penghapus	Sumber Belajar : ➤ Buku paket Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, Kemenag tahun 2016
---	---	---

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat. • Pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kelengkapan pembelajaran dan melakukan ice breaking & motivasi sebelum pembelajaran. • Pendidik meriview materi minggu lalu • Pendidik menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran/tujuan pembelajaran 	
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Kegiatan Literasi	Pendidik menjelaskan secara umum materi pembelajaran memahami tatacara puasa
Critical Thinking	pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan mengenai materi yang telah dijelaskan oleh pendidik
Collaboration	Pendidik menerapkan metode <i>number head together</i> dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sekaligus membagikan nomor urut yang berbeda dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi memahami tatacara puasa
Communication	<p>-tiap kelompok berdiskusi untuk menelaah lebih dalam mengenai orang-orang yang diberi keringanan dalam melaksanakan puasa ramadhan.</p> <p>- tiap kelompok peserta didik berdiskusi untuk mencari hal-hal yang dapat menghilangkan pahala puasa wajib melalui dalil naqlinya</p> <p>-secara bergantian masing-masing kelompok akan dipanggil secara acak sesuai nomor urut dikepala untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan kelompok yang lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.</p>
Creativity	Pendidik memberikan kesempatan kepada tiap

	kelompok untuk bertanya ataupun memberikan sanggahan terkait presentasi yang telah disampaikan oleh kelompok lain
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran • Pendidik menyampaikan sub materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya • Berdoa sebelum pulang • Salam/penutup 	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian pengetahuan(Kognitif): tugas, menyampaikan argumen, bertanya, menjawab pertanyaan - Penilaian sikap (Afektif) : Kedisiplinan, kesopanan, kerapian - Penilaian keterampilan (Psikomotorik) : Presentase didepan kelas, diskusi

Guru Pamong PAI

Mengetahui

Majene,Oktober 2022
Mahasiswa STAIN Majene

(.....)
NIP.

Eka Nuriannah
NIM. 10156119190

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMPN 6 Rangas
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: VIII /Ganjil
Materi	: Memahami Zakat
Materi Pokok	: Zakat mal dan zakat fitrah
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit (Pertemuan 5)
Hari & Tanggal	:

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif *tipe number head together* terdiri dari 2 tahapan yaitu penyajian kelas (class precentation), belajar dalam kelompok (teams) menggunakan nomor urut dikepala, diharapkan:

No	TUJUAN
1.	Peserta didik dapat mendefenisikan pengertian zakat dan hukumnya
2.	Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam zakat, syarat mengeluarkan zakat, waktu mengeluarkan zakat
3.	Peserta didik dapat menyebutkan dalil naqli terkait dengan zakat fitrah dan zakat maal

4.	Peserta didik dapat menjelaskan perbedaan dari zakat fitrah dan zakat mal
----	---

B. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar

Media :	Alat/Bahan :	Sumber Belajar :
<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i> ➤ <i>Kertas soal</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Spidol, papan tulis, penghapus 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku paket akidah akhlak kelas XII, Kemenag tahun 2016

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat. • Pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kelengkapan pembelajaran dan melakukan ice breaking & motivasi sebelum pembelajaran. • Pendidik meriview materi minggu lalu • Pendidik menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran/tujuan pembelajaran 	
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Kegiatan Literasi	Pendidik menjelaskan secara umum materi pembelajaran zakat fitrah dan zakat mal
Critical Thinking	pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan mengenai materi yang telah dijelaskan oleh pendidik
Collaboration	Pendidik menerapkan metode <i>number head together</i> dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sekaligus membagikan nomor urut yang berbeda dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan untuk

	mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi zakat fitrah dan zakat mal
Communication	<p>-tiap kelompok berdiskusi untuk menelaah lebih dalam mengenai jenis-jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya serta nisab zakat mal.</p> <p>- tiap kelompok peserta didik berdiskusi untuk mencari perbedaan zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>-secara bergantian masing-masing kelompok akan dipanggil secara acak sesuai nomor urut dikepala untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan kelompok yang lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan..</p>
Creativity	<p>Pendidik memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk bertanya ataupun memberikan sanggahan terkait presentasi yang telah disampaikan oleh kelompok lain</p> <p>-pendidik mengevaluasi proses pembelajaran khususnya penerapan metode pembelajaran <i>number head together</i> pada mata pelajaran PAI dengan membagikan kuesioner postest kepada peserta didik</p>
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran • Pendidik menyampaikan sub materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya • Berdoa sebelum pulang • Salam/penutup 	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian pengetahuan(Kognitif): tugas, menyampaikan argumen, bertanya, menjawab pertanyaan - Penilaian sikap (Afektif) : Kedisiplinan, kesopanan, kerapian, kekompakan kelompok - Penilaian keterampilan (Psikomotorik) : Presentase didepan kelas, diskusi |
|--|

Mengetahui

Guru Pamong PAI

Majene,,, 2023
Mahasiswa STAIN Majene

(.....)
NIP.

Eka Nuriannah
NIM. 10156119154

Kepala Sekolah SMPN 6 Rangas

Sumaila S.Pd.M.Pd
NIP. 1965077261988031004

Analisis Data Penelitian

A. Penyebaran Kuesioner (Angket) *Pre-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Tabel 1

Data Hasil Pre-Test Penyebaran Angket Motivasi Belajar

No	Nama	Skor Item Soal																Jml	Mean
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	AM	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	1	41	2,56
2	AA	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	43	2,68
3	BLN	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	41	2,56
4	CR	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	2,81
5	CR	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	45	2,81
6	HM	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	37	2,31
7	HM	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	37	2,31
8	KA	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	40	2,5
9	MHN	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	37	2,31
10	MS	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	42	2,62
11	MM	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	1	2	34	2,12
12	MD	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	34	2,12
13	MF	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	33	2,06
14	MS	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	30	1,87
15	MA	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	39	2,43
16	MAF	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	37	2,31

17	MAS	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	37	2,31
18	MR	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	39	2,43
19	N	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	35	2,18
20	NI	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	49	3,06
21	NRS	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	44	2,75
22	P	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	2,68
23	J	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	49	3,06
24	SAM	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	51	3,18

B. Penyebaran Kuesioner (Angket) *Pre-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Tabel 2

Data Hasil Post-Test Penyebaran Angket Motivasi Belajar

No	Nama	SKOR ITEM SOAL																Jml	Mean
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	AM	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	52	3,25
2	AA	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	50	3,12
3	BLN	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	41	2,56
4	CR	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	3,06
5	CR	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	53	3,31
6	HM	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	41	2,56
7	HM	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	44	2,75
8	KA	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	44	2,75
9	MHN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	42	2,62
10	MS	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	41	2,56
11	MM	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	45	2,81
12	MD	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	39	2,43
13	MF	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	40	2,5
14	MS	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	45	2,81
15	MA	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	39	2,43
16	MAF	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	42	2,62
17	MAS	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	43	2,68
18	MR	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	41	2,56
19	N	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	40	2,5

20	NI	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	53	3,31
21	NRS	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	2,93
22	P	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	3,12
23	J	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	49	3,06
24	SAM	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	52	3,25

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Gambaran Umum SMPN 6 Rangas

SMPN 6 Rangas adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMPN di Totoli, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPN 6 Rangas berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah SMPN 6 Rangas beralamat di jl. Pendidikan No.2 Rangas, Totoli Kecamatan banggae Kabupaten Majene Sulawesi barat dengan kode poss 91415 kontak yang dapat dihubungi apabila ingin bertanya dapat melalui beberapa media salah satunya dapat dikirimkan ke email smpn6rangas@gmail.com

Fasilitas yang disediakan SMPN 6 Rangas menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Agreditasi SMPN 6 Rangas yaitu Agretasi B, menurut sertifikat.

B. Visi dan Misi SMPN 6 Rangas

1. Visi

“Menciptakan insan berprestasi dan berakhlak mulia dengan landasan imlaq dan iptek”

2. Misi

- a. Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partispatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- b. Melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan masyarakat
- c. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik

- d. Menyiapkan prasarana dan sarana yang memadai demi terlaksananya proses pembelajaran
- e. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai pelatihan MGMP, Workshop, dan lain-lain
- f. Meningkatkan pembinaan keagamaan serta menjunjung tinggi etika dan moral dalam bertindak
- g. Mengembangkan potensi kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler.

C. Sumber Daya Manusia (SDM) SMP NEGERI 6 RANGAS

No	NIP	NAMA	JABATAN
1.	-	Adinah Nur	Tenaga Honor Sekolah
2.	19860727201001101 6	Alfian	PNS
3.	19730728199802200 3	Amrawaty Amin	PNS
4.	19760729200604201 9	Arfah	PNS
5.	19790521200604201 6	Arni Syam	PNS
6.	19790521200604201 6	Arpah A	PNS
7.	-	Barnida	Guru Honor Sekolah
8.	-	Ernawati	Tenaga Honor Sekolah
9.	19770718200701201	Harnita	PNS

	9		
10 .	19810514200903200 2	Hasisa	PNS
11 .	19811020200701201 3	Herlina	PNS
12 .	19730821199412200 1	Hj. Nadrah	PNS
13 .	19680513200502200 3	Hj.rahmaniah Rusli Djabbar	PNS
14 .	19690726199103200 8	Hj.warkiati	PNS
15 .	-	Husain	Tenaga Honor Sekolah
16 .	-	Husnaniah	Guru honorer
17 .	-	Irjayanti	Guru Honor Sekolah
18 .	-	M. Nasir	Tenaga Honor Sekolah
19 .	19760704200701202 2	Masdariah	PNS
20 .	-	Muh Iqbal	Tenaga Honor Sekolah
21 .	-	Muhaiyya	Tenaga Honor Sekolah

22 .	-	Muliansyah	Tenaga Honor Sekolah
23 .	19790923200801100 6	Munafri	PNS
24 .	-	Nun ayu ashfihani wulandari	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
25 .	-	Nur Rahma	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
26 .	19671231199303209 6	Nurhaini	PNS
27 .	19630315198412200 7	Nurmala	PNS
28 .	19830411201407200 2	Rahma	PNS
29 .	-	Rahmat	Guru Honor Sekolah
30 .	19670525200604201 6	Rosbaniah	PNS
31 .	-	Saenab M	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
32 .	-	Saharah	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
33 .	19651231199003117 9	Said	PNS

34 .	19720310202121100 2	Samauna, S.pd.i	PPPK
35 .	19731124200212200 6	Satmania,s.pd	PNS
36 .	19811231201212100 6	Saul	PNS
37 .	-	Siti Atika Dewi	Guru Honor Sekolah
38 .	-	Sri Fitriangengsih	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
39 .	19750422201407200 2	Sukmawati	PNS
40 .	19650726198803100 4	Sumaila	PNS
41 .	19751231200701208 1	Suriani, S.ag	PNS
42 .	19720729200701101 4	Suardi	PNS
43 .	19740114200701200 8	Syamsiah	PNS

D. Sarana dan Prasarana

SMPN 6 Rangas memiliki beberapa bangunan diantaranya

ruang kelas, Laboratorium IPA, Ruang Komputer, Ruang Guru, Perpustakaan, Ruang BK, Ruang UKS, Ruang Dapur, Ruang Seni, Kantor, WC Guru, WC Sekolah.

Terkait fasilitasnya sendiri, juga sangat memadai. Hal ini karena sekolah tersebut sudah tersedia komputer, jaringan WI-FI, LCD/proyektor, dan buku-buku pelajaran di perpustakaan. Sehingga apabila peserta didik ingin mencari sumber belajar yang lebih luas, maka sangat memungkinkan. Guru-guru juga jika ingin mengembangkan cara, metode, strategi, dan model pembelajarannya sudah dapat memanfaatkan komputer dan LCD/proyektor sebagai media/alat bantuannya.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi proses pembelajaran PAI sebelum metode *number head together* diterapkan dengan membagikan kuesioner *pretest* motivasi belajar peserta didik



Dokumentasi proses pembelajaran akidah akhlak saat metode team games tournament diterapkan



Dokumentasi penyerahan surat izin meneliti oleh guru PAI di
SMPN 6 Rangas



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Eka Nurjannah dilahirkan di desa Kou Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 13 Januari 2001. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Ayahanda Eko Gunawan dan Ibunda Tutik. Pendidikan Sekolah Dasar di SDI Purwodadi diselesaikan pada tahun 2013. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Tommo yang diselesaikan pada tahun 2016. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA PONPES Awaluddin Kuo pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama islam.